

PENGAMALAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
TERHADAP SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 081240 KOTA SIBOLGA
PROVINSI SUMATERA UTARA



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

TANTRI PUSPITA SITUMORANG
NIM. 2020500011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

PENGAMALAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
TERHADAP SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 081240 KOTA SIBOLGA
PROVINSI SUMATERA UTARA



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

TANTRI PUSPITA SITUMORANG
NIM. 2020500011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

PENGAMALAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
TERHADAP SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 081240 KOTA SIBOLGA
PROVINSI SUMATERA UTARA



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

TANTRI PUSPITA SITUMORANG
NIM. 2020500011

Pembimbing I

Hj. Hamidah, M. Pd
NIP. 197206022007012029

Pembimbing II

Maulana Arafat Lubis, M. Pd
NIPPPK. 199109032023211026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Tantri Puspita Situmorang
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, September 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

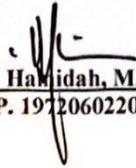
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Tantri Puspita Situmorang yang berjudul **"Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SD Negeri 081240 Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Hj. Hawaidah, M.Pd.
NIP. 197206022007012029

PEMBIMBING II


Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIPPPK. 199109032023211026

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tantri Puspita Situmorang
NIM : 2020500011
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Mojopahit, Kota Sibolga

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, Agustus 2024
Pembuat Pernyataan



Tantri Puspita Situmorang
NIM. 2020500011

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SD Negeri 081240 Kota Sibolga Sumatera Utara*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2024
Pembuat Pernyataan



Tantri Puspita Situmorang
NIM. 2020500011

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tantri Puspita Situmorang
NIM : 2020500011
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SD Negeri 081240 Sibolga”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Agustus 2024

Yang menyatakan



Tantri Puspita Situmorang
NIM. 2020500011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Tantri Puspita Situmorang
NIM : 2020500011
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SD Negeri 081240 Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar. S.Psi.,M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar. S.Psi.,M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP. 19890319 202321 2 032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal : 04 September 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,84
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserat Didik Di SD Negeri 081240 Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara.**
Nama : **Tantri Puspita Situmorang**
NIM : **2020500011**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, September 2024
Dekan



Dr. Lela Hilda, M.Si

021920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Tantri Puspita Situmorang
NIM : 2020500011
Judul Skripsi : Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik di SD Negeri 081240 Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara

Permasalahan dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh peserta didik yang saling ejek atas perbedaan agama, kebiasaan, logat bahasa dan warna kulit, antar sesama peserta didik lainnya. Pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural berperan penting untuk membentuk sikap toleransi peserta didik, sehingga memiliki kesadaran yang baik atas keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD N 081240 Sibolga, serta menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini, yaitu: (1) Pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga melalui pertunjukan pakaian adat, makanan, tarian dan bahasa dari masing-masing daerah peserta didik, melalui penggunaan model pembelajaran demokratis dan melalui metode pembelajaran demokrasi, ceramah, diskusi dan kelompok. (2) Faktor pendukung dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga berasal dari kurikulum sekolah, partisipasi orang tua, iklim sekolah dan media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat berasal dari kurangnya sarana dan prasarana sekolah dan kurangnya kesadaran peserta didik yang tidak bersedia untuk menerima perbedaan atas keberagaman yang ada.

Kata Kunci: Pengamalan, Pendidikan Multikultural, Sikap Toleransi

ABSTRACT

Name : **Tantri Puspita Situmorang**
NIM : **2020500011**
Thesis Title : **Practicing Multicultural Education Values on the Tolerance Attitude of Students at SD Negeri 081240 Sibolga City, North Sumatra Province.**

The problem in this study is motivated by students who mock each other for differences in religion, habits, accents and skin colour, among other students. The practice of multicultural education values plays an important role in shaping the tolerance attitude of students, so that they have good awareness of the cultural diversity that exists in the school environment. This research aims to describe the practice of multicultural education values on the attitude of tolerance of students at SD N 081240 Sibolga, as well as analyse the supporting factors and inhibiting factors in the practice of multicultural education values. this research uses a type of qualitative research with a case study method. The data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation. The results of this study, namely: (1) The practice of multicultural education values on the attitude of tolerance of students at SD Negeri 081240 Sibolga through the performance of traditional clothing, food, dances and languages from each region of students, through the use of democratic learning models and through democratic learning methods, lectures, discussions and groups. (2) Supporting factors in the practice of multicultural education values towards the tolerance attitude of students at SD Negeri 081240 Sibolga come from the school curriculum, parental participation, school climate and learning media. While the inhibiting factors come from the lack of school facilities and infrastructure and the lack of awareness of students who are not willing to accept the differences in diversity that exist.

Keywords: Practice, Multicultural Education, Tolerance Attitude

ملخص البحث

الاسم : تان تري بوسبيتا سيتومورانج

رقم التسجيل : ٢٠٢٠٥٠٠١١

عنوان الأطروحة : تطبيق قيم التعليم متعدد الثقافات على موقف التسامح لدى المتعلمين في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٨١٢٤٠ مدينة سيولجا، مقاطعة سومطرة الشمالية

تكمن المشكلة في هذه الدراسة في سخرية الطلاب من بعضهم البعض لاختلاف الدين والعادات واللهجة ولون البشرة بين الطلاب الآخرين. وتلعب ممارسة قيم التعليم متعدد الثقافات دورًا مهمًا في تشكيل موقف التسامح لدى الطلاب، بحيث يكون لديهم وعي جيد بالتنوع الثقافي الموجود في البيئة المدرسية. يهدف هذا البحث إلى وصف ممارسة قيم التعليم متعدد الثقافات على موقف التسامح لدى الطلبة في مدرسة سيولجا الابتدائية ٠٨١٢٤٠، وكذلك تحليل العوامل الداعمة والعوامل المثبطة في ممارسة قيم التعليم متعدد الثقافات، ويستخدم هذا البحث نوع البحث الكيفي مع أسلوب دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. نتائج هذه الدراسة، وهي (١) ممارسة قيم التعليم متعدد الثقافات على موقف التسامح لدى الطلاب في مدرسة سيولجا الابتدائية ٠٨١٢٤٠ من خلال أداء الملابس التقليدية والطعام والرقص واللغة من كل منطقة من مناطق الطلاب، من خلال استخدام نماذج التعلم الديمقراطي ومن خلال أساليب التعلم الديمقراطي والمحاضرات والمناقشات والمجموعات. (٢) تأتي العوامل الداعمة في ممارسة قيم التعليم متعدد الثقافات نحو موقف التسامح لدى الطلاب في مدرسة سيولجا الابتدائية ٠٨١٢٤٠ من المنهج المدرسي ومشاركة أولياء الأمور والمناخ المدرسي ووسائل التعلم. في حين أن العوامل المثبطة تأتي من نقص المرافق والبنية التحتية للمدرسة ونقص الوعي لدى الطلاب الذين لا يرغبون في قبول الاختلافات في التنوع الموجود.

الكلمات المفتاحية: الممارسة، التعليم المتعدد الثقافات، موقف التسامح

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	a, i, u	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ts	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	dz	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Sad	sh	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	dl	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	th	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	zh	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘a, ‘i, ‘u	Koma terbalik di atas
غ	Gain	gh	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َـ ي	Fathah dan ya'	Ai	a-i
َـ و	Fathah dan wau	Au	a-u

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat beriringan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang keislaman yang dapat dijadikan bekal hidup bagi umat Islam untuk hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul: “Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SD Negeri 081240 Sibolga”, disusun untuk memenuhi tugas dan syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Bagi penulis, penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada banyak halangan dan rintangan yang penulis rasakan selama proses penyusunan skripsi ini dikarenakan segala keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Selesainya skripsi ini, tentunya karena dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Hj. Hamidah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Maulana Arafat Lubis, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang tulus dan sangat berharga bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta para wakilnya, yaitu Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.

- Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta para wakilnya yaitu, Ibu Lis Yulianti Syafrida Skregar, S.Ps.I., M.A selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.
 4. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah sabar dalam memberikan pembelajaran, pengarahan serta bimbingan selama perkuliahan.
 6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik serta membantu penulis selama perkuliahan.
 7. Bapak Darwin Siregar, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 081230 Sibolga, yang telah memberikan izin untuk meneliti di SD Negeri 081240 Sibolga dan bersedia menjadi narasumber dalam skripsi ini dan kepada Ibu Aisyah Al-Haerani selaku Penanggung Jawab Tata Usaha SD Negeri 081240 Sibolga yang telah bersedia memberikan data-data yang diutuhkan dalam skripsi ini. Serta kepada guru dan peserta didik yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah berkontribusi dan memberikan informasi untuk kesempurnaan kripsi ini.
 8. Ayahanda Bahrul Situmorang dan Ibunda Rostika yang menjadi alasan peneliti untuk tetap kuat dalam menjalani kehidupan dan bersedia memberikan banyak pengorbanan untuk peneliti. yang tidak bisa peneliti sebutkan dalam skripsi ini. Serta dukungan dan do'a yang selalu mereka sertakan dalam perjuangan peneliti untuk mencapai kesuksesan hingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada saudara peneliti Miswan D.L.R. Situmorang, Anggi Sugandi Situmorang, Hotmaz Muloh Situmorang, Helmi Agung Situmorang, yang bersedia berkorban dari segi materi dan menyayangi peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta saudari Riska Aulia Situmorang dan kepada seluruh keluarga yang memberikan semangat, inspirasi dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat peneliti yaitu Nurul Komariah, Dwi Ayu Mahardika Putri, Rini, Mutia Aswita, Hafsa Sonang Munthe, Wilda Afni Siregar, Winda Sari Lase, Nur Rahma Diani dan Maysaro Harahap yang telah bersedia menjadi teman dalam suka maupun duka bagi peneliti.
11. Tantri Puspita Situmorang, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bersedia untuk bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena telah berusaha dan tidak menyerah, serta menikmati setiap proses yang dapat dikatakan tidak mudah. Terimakasih telah bertahan atas segala problem yang dihadapi selama menyusun skripsi ini. Untuk diriku “berbahagialah dimanapun kamu berada, serta *don't forget to love yourself*”

Padangsidempuan, Juli 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR BERITA ACARA MONAQASYAH	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural.....	12
a. Pengertian Pengamalan	12
b. Pengertian Nilai.....	12
c. Pengertian Pendidikan Multikultural	13
d. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	15
e. Tujuan Pendidikan Multikultural	17
f. Fungsi Pendidikan Multikultural.....	19

g. Pendekatan Pendidikan Multikultural	20
h. Prinsip Pendidikan Multikultural	21
2. Faktor Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	22
a. Faktor Pendukung	22
b. Faktor Penghambat	23
3. Sikap Toleransi	24
a. Pengertian Toleransi	24
b. Jenis-Jenis Toleransi	25
c. Indikator-Indikator Sikap Toleransi	26
d. Faktor-Faktor Sikap Toleransi	27
e. Pentingnya Sikap Toleransi Peserta Didik di Sekolah Dasar	29
4. Peserta Didik	30
a. Pengertian Peserta Didik	30
b. Karakteristik Peserta Didik	31
B. Penelitian yang Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis dan Metode Penelitian	36
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Penentuan <i>Sampling</i>	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	43
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 081240 Sibolga	49
2. Identitas Sekolah	49
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	50
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	51
5. Struktur Organisasi Sekolah	52
6. Data Guru SD Negeri 081240 Sibolga	53
7. Data Peserta Didik SD Negeri 081240 Sibolga	54
B. Deskripsi Data Penelitian	54
C. Pengolahan dan Analisis Data	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SD Negeri 081240 Sibolga	57
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	67
E. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Hasil Penelitian	81
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek Tujuan Pendidikan Multikultural.....	17
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Data Primer, Peserta Didik.....	38
Tabel 3.3 Data Primer, Guru Kelas.....	38
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah	49
Tabel 4.2 Identitas Sekolah.....	50
Table 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	52
Tabel 4.4 Data Guru SD Negeri 081240 Sibolga.....	53
Tabel 4.5 Data Peserta Didik SD Negeri 081240 Sibolga	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kalender Pendidikan	87
Lampiran 2: Instrumen Observasi.....	88
Lampiran 3: Instrumen Wawancara	92
Lampiran 4: Foto Dokumentasi	96
Lampiran 5: Surat Validasi Observasi	106
Lampiran 6: Suart Validasi Wawancara	109
Lampiran 7: Surat Izin Riret Penelitian	112
Lampiran 8: Surat Balasan Riset Penelitian.....	113
Lampiran 9: Pengesahan Judul Skripsi	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki masyarakat pluralistis dan multikultur atau disebut sebagai negara berkepulauan plural, karena Indonesia merupakan suatu negara yang tersusun dari berbagai pulau yang mana masyarakatnya juga terbagi dalam pulau-pulau yang tersebar di Indonesia. Berdasarkan hal ini, tingkat keberagaman bangsa Indonesia sangat tinggi baik itu keberagaman agama, suku, ras, dan budaya yang dianut warga negara Indonesia di setiap daerah berbeda-beda. Sehingga keberagaman ini menciptakan masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari, permasalahan sosial seperti konflik antar suku, ras, golongan maupun agama. Ketika permasalahan ini terus berlanjut ditakutkan masyarakat malah mempertahankan nilai-nilai kebudayaannya di atas nilai ideologi Indonesia yaitu Pancasila.

Permasalahan sosial yang tidak dapat diatasi akan menyebabkan dampak buruk bagi keutuhan, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Meskipun realitanya permasalahan sosial ini akan terus ada dan terjadi, namun permasalahan ini tidak bisa dibiarkan berkembang karena hal ini akan merusak tatanan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan-permasalahan sosial yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat ini, dikarenakan kurangnya rasa toleransi terhadap perbedaan yang dimiliki setiap individu maupun kelompok masyarakat.

Toleransi merupakan suatu metode yang dilakukan untuk menciptakan rasa kedamaian. Toleransi adalah sifat atau sikap yang dimiliki manusia untuk menghargai suatu perbedaan.¹ Sikap toleransi yang harus dimiliki manusia tidak semata-mata langsung tercipta begitu saja, salah satu cara untuk menanamkan sikap toleransi dapat diperoleh dari pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar untuk menerima pembinaan terhadap kepribadian yang disesuaikan dengan nilai-nilai kebudayaan dan kehidupan yang ada dalam lingkungan masyarakat.² Sama halnya dengan lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah juga memiliki berbagai keberagaman suku, ras, budaya dan agama yang dimiliki masing-masing peserta didik untuk mendapatkan pembinaan kepribadian dalam proses pembelajaran yang diberikan guru.

Peserta didik ialah seseorang yang memerlukan bimbingan secara individual dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang berkembang, tentunya bantuan berupa bimbingan yang mengarah kepada peningkatan perkembangan individu sangat diperlukan.³ Dengan bantuan bimbingan yang diperoleh dalam kegiatan sekolah ini dapat menumbuhkan sikap toleransi sejak dini dalam kepribadian peserta didik, hal ini dapat dipermudah dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam setiap mata pelajaran dikelas.

¹ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama* (Pekanbaru: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020), hlm.19.

² Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (padangsidempuan: CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 3.

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 39.

Pendidikan multikultural disebut juga dengan pendidikan multibudaya, pendidikan multikultural berarti pendidikan yang menghargai adanya pluralisme keberagaman kebudayaan, menurut H.A.R Tilar dalam buku Pendidikan Multikultural oleh Nurasmawi dan Ristiliana mengatahkan bahwa pendidikan multikultural tidak mengenal fanatisme atau fundamentalisme sosial maupun budaya serta agama.⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah pembelajaran yang mampu menjembatani peserta didik untuk menanamkan rasa toleransi atas perbedaan kebudayaan yang ada tanpa membeda-bedakan antar kelompok, suku, ras, budaya, dan agama yang di yakini individu atau kelompoknya masing-masing.

Pendidikan multikultural yang di amalkan dalam proses pendidikan formal yaitu disekolah dapat menumbuhkan sikap toleransi peserta didik, karena pendidikan multikultural menanamkan nilai-nilai kesetaraan, keadilan, kemajemukan, kebangsaan, kemanusiaan, dan nilai-nilai demokrasi yang menjadi kebutuhan untuk menjalani aktivitas sosial.⁵ Pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural yang dilakukan disekolah menjadi tempat yang paling strategis karena lingkungan sekolah yang sedikitnya sudah memenuhkan perbedaan-perbedaan yang ada dimasyarakat dimulai dari perbedaan usia, tingkatan kelas, agama, suku, ras, dan budaya dari setiap peserta didik yang berbeda. Berdasarkan keberagaman ini, maka sikap toleransi di perlukan agar

⁴ Nurasmawi dan Ristiliana, *Pendidikan Multikultural* (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2021), hlm. 4.

⁵ Nurasmawi dan Ristiliana, *Pendidikan Multukultural* (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2021), hlm. 32.

memberikan sikap menghargai atas keberagaman yang ada dalam lingkungan SD Negeri 081240 Sibolga yang akan menjadi tempat penelitian.

SD Negeri 081240 Sibolga merupakan salah satu instansi kependidikan sekolah dasar yang berstatus Negeri, beralamat di Jl. Merpati, No. 46, Aek Manis, Kec. Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Prov. Sumatera Utara. Lokasi sekolah SD Negeri 081240 Sibolga ini, berdekatan dengan Pelabuhan Kota Sibolga, Pasar ikan, dan Tangkahan nelayan. Berdasarkan letak geografisnya, SD Negeri 081240 Sibolga ini memiliki latar belakang peserta didik yang beragam baik itu budaya, suku, ras dan agama.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terdapat bahwa SD Negeri 081240 Sibolga memiliki peserta didik yang berasal dari berbagai suku, yakni suku Batak, Jawa, Nias dan Pesisir. Serta agama yang dianut peserta didik ada yang beragama Islam dan Kristen. Sehingga setiap peserta didik memiliki budaya dan kebiasaan yang berbeda-beda dalam kesehariannya. Adapun permasalahan yang peneliti temukan yaitu adanya peserta didik yang saling mengejek atas perbedaan kebiasaan, logat bicara, warna kulit, dan perbedaan agama. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara guru dan sistem sekolah dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural agar peserta didik memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan maupun keberagaman di lingkungan sekolah.

Keberagaman budaya, suku, ras dan agama yang ada, membuat permasalahan-permasalahan sosial sering terjadi. Sehingga menurut peneliti, pemberian pendidikan multikultural sangat penting bagi peserta didik dibangku

sekolah dasar. Agar kelak peserta didik memiliki rasa toleransi yang tinggi dan kedamaian, dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka peneliti menentukan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu cara guru mengajarkan pendidikan multikultural agar peserta didik memiliki sikap toleransi yang baik melalui pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural sehingga peserta didik dapat merasakan suasana lingkungan sekolah yang toleran, damai, bebas dari sikap saling mengejek atau pembulian (*Bullying*).

C. Batasan Istilah

Peneliti akan memaparkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini dengan maksud untuk menghindari kesalahan persepsi pembaca. Batasan istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengamalan

Kata pengamalan dapat diartikan sebagai suatu proses, melakukan, menerapkan dan melaksanakan.⁶ Pengamalan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang menggambarkan seseorang yang sedang melakukan kegiatan setelah sebelumnya melakukan pembelajaran.

⁶ Yunarsi, "Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (SD) Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas" (Universitas Islam Negeri Prof.KH,Saifuddin Zuhri Pur, 2022), hlm. 14.

2. Nilai-Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.⁷ Nilai yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu nilai yang dapat berupa pola budaya yang terdapat dalam masyarakat seperti bahasa, adat, kebiasaan, agama, hukum, dan bentuk-bentuk organisasi sosial yang terbentuk dalam masyarakat. Sehingga manusia akan melakukan sesuatu atas dasar nilai-nilai yang diyakininya.

3. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural berarti pendidikan yang menghargai adanya pluralisme keberagaman kebudayaan, menurut H.A.R Tilar dalam buku Nurasmawi pada buku Pendidikan Multikultural bahwa pendidikan multikultural tidak mengenal fanatisme atau fundamentalisme sosial maupun budaya serta agama.⁸ Pendidikan multikultural yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu suatu sistem pendidikan yang sangat menghargai perbedaan antar sesama manusia baik dari segi status sosial, budaya, suku, ras, agama, usia, kemampuan dan lain sebagainya yang dimiliki setiap individu maupun kelompok tanpa memaksakan pemahamannya untuk diterima oleh orang lain. Pendidikan multikultural dapat dimasukkan kedalam proses pembelajaran pada mata pelajaran apa saja, karena pendidikan multikultural merupakan sistem pendidikan yang dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran.

⁷ R. Toto Sugiarto, *Ensiklopedia Pancasila* (Yogyakarta: Himka Pustaka, 2021), hlm. 29.

⁸ Nurasmawi dan Ristiliana, *Pendidikan Multikultural* (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2021), hlm. 4.

4. Sikap Toleransi

Sikap merupakan suatu perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kemungkinan akan bertahan secara permanen tentang faktor-faktor tertentu yang ada dalam lingkungannya. Sedangkan toleransi yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.⁹ Sikap toleransi yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu suatu tingkah laku yang dimiliki seseorang untuk menghargai perbedaan pendapat atau pun kegiatan orang lain yang berbeda dengan dirinya, dengan alasan memperbolehkan seseorang untuk menggunakan hak asasi manusia yang dimilikinya sejak lahir selama tidak menyalahi aturan ketertiban. Sikap toleransi ini dilaksanakan untuk mendapatkan kehidupan yang damai. Seseorang yang memiliki sikap toleransi tentunya akan terlihat dari tingkah laku/perilakunya yang diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu perilaku yang dikatakan sebagai sikap toleransi adalah menerima perbedaan pendapat dari orang lain, tidak memaksakan kehendak diri sendiri kepada orang lain, dan lain sebagainya.

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 8.

5. Peserta Didik

Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.¹⁰ Peserta didik yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu individu dengan karakteristik atau ciri khas yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhannya, namun untuk mencapai tahapan tersebut peserta didik perlu bimbingan yang tidak terlepas dari lingkungannya. Hal yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik yaitu potensi yang dimilikinya, karena peserta didik tidak bisa lepas dari lingkungan maka bimbingan potensi yang dimiliki peserta didik harus dapat menjadikannya dirinya lebih aktif dalam menghadapi problematikan lingkungan dimana pun dan kapan pun peserta didik itu berada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah yang peneliti uraikan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga?

¹⁰ Sudarman Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: CV. ALFABETA, 2018), hlm. 2.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD N 081240 Sibolga.
2. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan tentang pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan baru dalam rangka mewujudkan kerukunan atas keberagaman budaya baik dalam lingkungan sekolah dan dunia pendidikan.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, memberikan ilmu pengetahuan baru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural untuk menumbuhkan sikap toleransi peserta didik maupun masyarakat.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini, dapat menumbuhkan sikap toleransi terhadap keberagaman yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, untuk memenuhi sebagian persyaratan akhir selama perkuliahan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini merupakan pola dari keseluruhan isi penelitian yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka. Pada bab ini, terdapat kajian Pustaka yang membahas tentang pendidikan multikultural mengenai sejarah pendidikan multikultural, pengertian pendidikan multikultural, tujuan pendidikan multikultural, pendekatan dan metode pendidikan multikultural. Serta memuat penelitian yang relevan atas penelitian ini.

BAB III adalah Metodologi Penelitian. Pada bab ini, membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV adalah Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini, membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V adalah Penutup. Pada bab ini, membahas tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Pengamalan

Menurut W.J.S Poerwadarminta, dalam kamus besar bahasa Indonesia pengamalan adalah cara perbuatan pengamalan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan.¹ Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.² suatu kegiatan yang menggambarkan seseorang yang sedang melakukan kegiatan setelah sebelumnya melakukan pembelajaran.

b. Pengertian Nilai

Secara umum, menurut Qiqi Yuliati Dan H.A. Rusdiana dalam buku Pendidikan Multikultural karya Ubadah menjelaskan, bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Untuk memahami arti nilai secara mendalam, maka perlu untuk menetapkan dimana nilai ini teletakkan. Dalam konteks kehidupan sehari-hari nilai dapat

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Balai Pustaka, 1976), hlm. 34.

² M. Nur Ghufroon, DKK, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 170.

berhubungan pada sesuatu yang berharga, berkualitas, serta berguna dan bermanfaat.³

c. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang dapat diaplikasikan pada seluruh mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kebudayaan yang dimiliki peserta didik baik itu perbedaan etnis, agama, gender, kelas sosial, ras, umur dan kemampuan masing-masing peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan mudah dan efektif serta dapat melatih dan membentuk karakter peserta didik agar mampu bersikap toleransi, demokratis, dan humanis, dalam lingkungan peserta didik.⁴ Adapun pengertian pendidikan multikultural menurut para ahli, adalah sebagai berikut:

- 1) Banks berpendapat bahwa pendidikan multikultural adalah suatu konsep pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama dengan semua peserta didik tanpa memandang gender dan kelas sosial, kelompok etnik, ras, dan karakteristik kultural mereka untuk mendapatkan kesempatan yang sama di sekolah.⁵
- 2) Hidayat berpendapat bahwa pendidikan multikultural adalah gagasan atau ide yang menyatakan bahwa setiap siswa, harus

³ Ubadah, *Pendidikan Multikultural*, (Palu: Pesantren Anwarul Qur'an, 2022), hlm. 63.

⁴ Ainul Yaqin M, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: LKiS, 2019), hlm. 23.

⁵ Taat Wulandari, *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 22.

terlepas dari atribut kelompoknya, atribut diartikan sebagai golongan, etnis, ras, budaya, status kelas sosial, dan agama.⁶

Pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural disekolah dapat diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. kedua kegiatan tersebut saling mengisi dan melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan, berikut ini dijelaskan tentang kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Intrakurikuler

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian intra adalah terletak di dalam, sedangkan kurikuler adalah yang bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian intrakurikuler adalah bentuk kegiatan organisasi, kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang perlu dilakukan anak. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dalam proses pembelajaran di dalam ruang kelas yang berorientasi pada kemampuan akademis peserta didik.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditentukan, untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik. Melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh

⁶ Obby Taufik Hidayat, *Pendidikan Multikultural Menuju Masyarakat 5.0* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022), hlm. 9.

pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁷

d. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Menurut Hanum dalam Yaya Suryana dan Rusdiana, berpendapat bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural berupa demokratis, humanisme, dan pluralisme.⁸ Pendapat tersebut juga didukung oleh Ubadah yang merekomendasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dari UNESCO, yaitu nilai toleransi, demokrasi, keadilan, dan kesetaraan.

1) Toleransi

Menurut Herimanto dalam buku Model Nilai-Nilai Toleransi Beragama karya Sulistiyowati Gandariyah Afkari menyatakan bahwa sikap toleransi adalah kelapangan dada dalam arti suka rukun kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan lain.⁹ Sehingga sikap toleransi menjadi substansi dari pendidikan multikultural, yaitu kesediaan menerima kelompok lain sebagai sebuah kesatuan tanpa memperdulikan perbedaan budaya, suku, ras, dan agama. Dengan segala perbedaan latar belakang tersebut, namun setiap individu atau kelompok memiliki perlakuan yang sama di ruang publik.

⁷ Abduloh, Dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 5-9.

⁸ Yaya Suryana dan H.A Rusdiana, *Pendidikan Multikultural* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm. 200-201.

⁹ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai-Nilai Toleransi Beragama*, (Pekanbaru: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020), hlm. 18.

2) Demokrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), demokrasi adalah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi segenap warga negara. Dengan berjalannya proses demokrasi, maka dengan sendirinya akan tercipta pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia yang tidak membedakan manusia dengan perbedaan warna kulit, jenis kelamin, kelompok, budaya, maupun agama.

3) Keadilan

Keadilan adalah kesadaran untuk memperlakukan orang lain tidak berat sebelah, tidak memihak, dan tidak membedakan keberpihakan kepada sesama karena perbedaan warna kulit, golongan, suku, agama, ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya.

4) Kesetaraan

Kesetaraan adalah memilik pandangan bahwa manusia dalam suatu keadaan yang sama, manusia ditakdirkan sama sederajat dan memilik peran masing-masing untuk saling melengkapi, memperlakukan orang lain sama dan sederajat.¹⁰

¹⁰ Ubadah, *Pendidikan Multikultural*, (Palu: Pesantren Anwarul Qur'an, 2022), hlm. 66-70.

e. Tujuan Pendidikan Multikultural

Menurut Lawrence dalam buku Pendidikan Multikultural karya Yaya Suryana, membagi tujuan pendidikan multikultural terdiri atas 3 macam aspek tujuan, yaitu aspek sikap (*attitudinal goals*), aspek pengetahuan (*cognitive goals*), dan aspek pembelajaran (*instructional goals*).¹¹

Tabel 2.1
Aspek Tujuan Pendidikan Multikultural

No.	Aspek	Tujuan Pendidikan Multikultural
1.	Aspek Sikap (<i>attitudinal goals</i>)	pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepekaan kultural, toleransi kultural, penghargaan terhadap identitas kultural, sikap responsif terhadap budaya, keterampilan untuk menghindari dan meresolusi konflik.
2.	Aspek pengetahuan (<i>cognitive goals</i>)	pendidikan multikultural bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasa, budaya orang lain dan kemampuan untuk menganalisis dan menerjemahkan perilaku kultural, serta pengetahuan tentang kesadaran perspektif kultural.
3.	Aspek pembelajaran (<i>instructional goals</i>)	pendidikan multikultural bertujuan untuk memperbaiki distorsi, stereotip, dan kesalahpahaman tentang kelompok etnik dalam buku teks dan media pembelajaran, memberikan berbagai strategi untuk mengarahkan perbedaan di depan orang lain, memberikan alat-alat konseptual untuk komunikasi antar budaya, mengembangkan keterampilan interpersonal, memberikan teknik-teknik evaluasi, membantu klarifikasi nilai, menjelaskan dinamika kultural.

¹¹ Yaya Suryana dan H.A Rusdiana, *Pendidikan Multikultural* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm. 283.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat Nurasmawi yakni pendidikan berbasis multikultural dapat diidentifikasi:

- 1) Untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan peserta didik yang beraneka ragam.
- 2) Untuk membantu peserta didik dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, etnis, kelompok, dan keagamaan.
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya.
- 4) Untuk membantu peserta didik dalam membangun lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang paham akan perbedaan budaya, suku, ras dan agama. Sehingga peserta didik dapat menjalani kehidupan yang damai antar sesama di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga perbedaan tersebut bukan lagi hal yang diperdebatkan melainkan menjadi ajang untuk belajar bagi peserta didik

¹² Nurasmawi dan Ristiliana, *Pendidikan Multikultural* (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2021), hlm. 25.

f. Fungsi Pendidikan Multikultural

Tapung dalam buku Pendidikan Multikultural karya Norbertus, berpendapat bahwa pendidikan multikultural memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan multikultural dapat memberikan konsep tentang diri kepada peserta didik secara tepat, positif, akurat, transparan, dan relevan.
- 2) Pendidikan multikultural dapat memberikan usaha bagi peserta didik untuk berupaya memahami suatu komunitas atau etnis melalui budaya dikehidupan nyata dan nilai sejarah etnis tersebut.
- 3) Pendidikan multikultural dapat membantu peserat didik untuk mengetahui konflik antar budaya, etnis, dan komunitas yang menuju nilai ideal dan realitas praktis.
- 4) Pendidikan multikultural dapat memperkuat keputusan yang telah diambil oleh peserta didik, serta ikut serta dalam kehidupan sosial dan memiliki keterampilan kewarganegaraan.
- 5) Pendidikan multikultural dapat menjadikan keberagaman sebagai seni, budaya, dan bahasa.¹³

Dengan deminikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural dapat membentuk peserta didik yang mampu memahami dirinya, lingkungannya dan memiliki karakter kewarganegaraan yang

¹³ Norbertus, dkk. *Pendidikan multikultural* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 6.

baik, sehingga kemampuan tersebut dapat menjadi bekal peserta didik untuk hidup dengan masyarakat yang majemuk, berbangsa dan bernegara dengan damai dan memiliki rasa toleransi terhadap keberagaman.

g. Pendekatan Pendidikan Multikultural

Lembaga pendidikan di Indonesia memiliki 4 cara pendekatan pendidikan multikultural yang diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendekatan kontribusi (*The Contributions Approach*), pendekatan ini merupakan tahap awal yang sering diaplikasikan dari gerakan kebangkitan etnis. Pendekatan kontribusi ini sering diaplikasikan dengan cara memasukkan benda-benda budaya dan pahlawan-pahlawan dari suku-suku bangsa atau etnis kedalam mata pelajaran yang relevan.
- 2) Pendekatan aditif (*Additive Approach*), pada tahap ini dilakukan penambahan materi, tema, konsep, dan perspektif terhadap kurikulum tanpa mengubah struktur, tujuan dan karakteristik dasarnya. Penambahan yang dimaksud dapat berupa pembuatan buku, modul atau materi pembahasan terhadap kurikulum dengan tidak mengubah kurikulum tersebut secara substansif.
- 3) Pendekatan transformasi (*The Transformation Approach*), pendekatan ini mengubah asumsi dari kurikulum dan menumbuhkan kompetensi siswa dalam melihat konsep, isu, tema, dan problem dari beberapa perspektif dan sudut pandang etnis.

4) Pendekatan aksi sosial (*The Sosial Action Approach*), pendekatan mencakup keseluruhan elemen dari pendekatan transformasi, namun penambahan syaratnya peserta didik harus membuat aksi yang berkaitan dengan konsep, isu, atau permasalahan yang dipelajari dalam unit. Pendekatan ini bertujuan mendidik siswa untuk melakukan kritik sosial dan mengajari siswa agar memiliki keterampilan mengambil keputusan untuk memperkuat siswa dan membantu dalam memperoleh pendidikan politis, sehingga sekolah dapat membantu siswa menjadi kritikus sosial yang reflektif dan partisipan yang terlatih dalam perubahan sosial.¹⁴

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendidikan multikultural memiliki 4 tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu pendekatan kontribusi, aditif, transformasi, dan aksi sosial. Sehingga peserta didik tidak hanya memahami pendidikan multikultural secara teori, melainkan peserta didik memiliki kebiasaan yang baik dari hasil pengamalan teori pendidikan multikultural.

h. Prinsip Pendidikan Multikultural

Prinsip pendidikan multikultural menurut Groski, yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Nurasmawi dan Ristiliana, *Pendidikan Multikultural* (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2021), hlm. 30–31.

- 1) Pemilihan materi pelajaran harus terbuka secara budaya didasarkan pada siswa. Keterbukaan ini harus menyatukan opini-opini yang berlawanan dan interpretasi-interpretasi yang berbeda.
- 2) Isi materi pelajaran yang dipilih harus mengandung perbedaan dan persamaan dalam lintas kelompok.
- 3) Materi pelajaran yang dipilih harus sesuai dengan konteks waktu dan tempat.
- 4) Pengajaran semua pelajaran harus menggambarkan dan dibangun berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dibawa ke kelas.
- 5) Pendidikan hendaknya memuat model belajar mengajar yang interaktif agar mudah dipahami.¹⁵

2. Faktor Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

a. Faktor Pendukung

Pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural memiliki faktor pendukung dalam merealisasikannya, adapun faktor pendukungnya yaitu sebagai berikut:

1) Kurikulum

Kurikulum adalah serangkaian perencanaan pembelajaran sebagai sebuah program suatu lembaga pendidikan yang berbentuk dokumen beserta pengalaman implementasi dokumen tersebut.¹⁶

¹⁵ Irjus Indrawan et al., *Filsafat Pendidikan Multikultural* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 53–54.

¹⁶ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2019), hlm. 11.

2) Iklim Sekolah

Iklim sekolah adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara peserta didik dengan masyarakat sekolah atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khas dari suatu sekolah yang mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁷

b. Faktor Penghambat

1) Sarana Prasarana

Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.¹⁸

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu untuk menstimulus murid agar terjadi proses pembelajaran, sehingga media menjadi faktor utama dalam mendongkrak daya imajinasi murid untuk menarik perhatian murid agar mau belajar.¹⁹

¹⁷ Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 4.

¹⁸ Rusydi Ananda, dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV.Widya Puspita, 2017), hlm. 20.

¹⁹ Fauzan, Dkk, *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 61.

3. Sikap Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin “*tolerantia*” yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara etimologis istilah “*tolerantia*” dikenal dengan sangat baik didataran Eropa, terutama pada revolusi Perancis. Hal itu terkait dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti revolusi Perancis. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan toleransi dengan kelapangdadaan, dalam artian suka kepada siapa pun, membiarkan orang berpendirian atau berpendapat lain, tak mau mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan orang lain.²⁰ Dari pengertian berdasarkan bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap yang menghargai dan memberikan orang lain kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya dari hasil pikiran dan keyakinannya.

Umar Hasyim dalam buku Mela menyatakan bahwa toleransi adalah sebuah kebebasan setiap sesama manusia untuk menentukan setiap nasibnya selama tidak bertentangan dengan syarat-syarat ketertiban kedamaian.²¹ Sedangkan menurut Muskibin toleransi adalah sikap menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan deskriminasi terhadap kaum minoritas.²² Berdasarkan

²⁰ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 3.

²¹ Mela, *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 16.

²² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 4.

pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sebuah sikap menerima, menghargai dan memberikan kebebasan kepada individu lain untuk berpendapat dan memilih pandangan hidupnya selama tidak menyalahi aturan ketertiban demi mendapatkan kehidupan yang damai tanpa adanya perselisihan.

b. Jenis-Jenis Toleransi

Toleransi sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu toleransi beragama dan toleransi budaya.

1) Toleransi Beragama

Toleransi beragama merupakan suatu sikap menghormati dan menghargai setiap perbedaan agama yang ada. Toleransi dalam beragama meliputi saling menghormati hak setiap orang dalam memilih agama sesuai kepercayaan dan keyakinannya masing-masing. Semua itu tercermin dalam pancasila sila pertama yang berbunyi, “Ketuhanan yang Maha Esa”. Bung Karno juga menegaskan toleransi beragama dalam pidatonya pada tanggal 1 Juni 1945:

”... Marilah kita semuanya berTuhan. Hendaklah negara Indonesia ialah negara yang tiap-tiap orangnya dapat menyembah Tuhannya dengan cara yang leluasa. Segenap rakyat hendaknya ber-Tuhan secara berkebudayaan, yakni dengan tiada egoisme-agama...”

Bung Karno merefleksikan toleransi beragama dalam ketiadaan egoisme-agama sesuai dalam pidatonya tersebut. Bung Hatta juga berpendapat yang sama dalam pidatonya pada peringatan lahirnya

Pancasila di Gedung Kebangkitan Nasional tanggal 1 Juni 1977. Bung Hatta berpesan pada bangsa di balik penjelasannya mengenai makna penting dan fungsi dari Sila Pertama Pancasila.

”Dasar Ketuhanan Yang Maha Esa jadi dasar yang memimpin cita-cita negara kita, yang memberikan jiwa kepada usaha menyelenggarakan segala yang benar, adil dan baik... Ketuhanan Yang Maha Esa tidak lagi hanya dasar hormat menghormati agama masing-masing, melainkan jadi dasar yang memimpin ke jalan kebenaran, kebaikan, kejujuran persaudaraan...”

Bung Hatta meyakini jika dasar “Ketuhanan yang maha Esa” dapat menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar jikalau diyakini dengan baik.

2) Toleransi Kebudayaan

Negara Indonesia yang beraneka ragam budaya ini seolah menjadikan toleransi sebagai suatu kunci untuk dapat hidup rukun satu sama lain. Dengan toleransi sebagai sikap budaya bangsa, tidak ada sikap yang dapat merendahkan atau superioritas antar budaya, suku, maupun ras. Karena itu, setiap orang harus memandang sama rata terhadap budaya yang lain.²³

c. Indikator-Indikator Sikap Toleransi

Seseorang yang memiliki sikap toleransi terhadap orang lain dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: menghargai, menghormati, terbuka, empati, membela kebenaran, bertindak positif,

²³ Nugroho, Fauzan Tri, *Pengertian Toleransi Secara Umum dan Menurut Para Ahli, Ketahui Jenis-Jenisnya* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2020), hlm. 17.

cinta budaya, ramah, berpikir positif, dan netral.²⁴ Hal ini selaras dengan pendapat Muntoha menyatakan bahwa indikator sikap toleransi tidak terlepas dari saling menghargai, bisa berinteraksi dengan siapa pun, tidak menghakimi, tidak mendominasi, pendengar yang baik, tidak mementingkan diri sendiri, dan selalu bersikap positif.²⁵ Indikator-indikator tersebut berjalan tanpa memandang latar belakang budaya, suku, ras, dan agama orang lain yang menjadi lawan bicara peserta didik tersebut.

d. Faktor-Faktor Sikap Toleransi

Allport yang menyatakan sikap toleransi pada diri seseorang merupakan hasil dari interaksi faktor yang mempengaruhi arah yang sama, yang secara garis besar dapat digolongkan ke dalam tiga faktor, yaitu faktor awal kehidupan, pendidikan, dan kemampuan berempati.

1) Awal Kehidupan

Awal kehidupan seseorang dimulai dari kehidupan keluarga, merasa diterima, dicintai oleh keluarganya terlepas dari apapun yang mereka lakukan dan dibesarkan dalam suasana yang penuh dengan perlindungan bukan dengan suasana yang penuh dengan ancaman. Dengan begitu peserta didik mempunyai sikap lugas serta mampu menangani sesuatu tanpa rasa tertekan, tidak mudah panik dan tidak menyalahkan orang lain ketika melakukan kesalahan.

²⁴ Benedicta Rani Nugraheni dan Gregorius Ari Nugrahenta, *Kembangkan Toleransi Melalui Permainan Tradisional* (Yogyakarta: CV. Resitasi Pustaka, 2020), hlm. 17–18.

²⁵ Tohir Muntoha dan Subiantoro, *Moderasi Agama* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), hlm. 19.

2) Pendidikan

Pendidikan terlaksana dalam suatu lingkungan yang dimana peserta didik akan memperoleh informasi yang lebih akurat dan objektif mengenai individu atau kelompok lain yang memiliki perbedaan latar belakang budaya, suku, ras, dan agama. Dalam lingkungan pendidikan peserta didik dapat terjun langsung, memahami dan memperhatikan suasananya sehingga lingkungan pendidikan dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap toleransi, penerimaan, dan tingkah laku setiap individu atau kelompok lain yang berbeda dengannya.

3) Kemampuan berempati

Peserta didik yang toleran memiliki kemampuan untuk menentukan kepribadian orang lain secara akurat dan memiliki kemampuan untuk menempatkan diri dalam lingkungan baru serta memiliki rasa kepekaan yang tinggi terhadap orang lain.²⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi yang dimiliki setiap peserta didik, dipengaruhi oleh keadaan awal kehidupan, pendidikan dan kemampuan berempati yang dimilikinya. Namun, tidak semua peserta didik memiliki pengalaman yang sama dalam menjalani keadaan awal kehidupan, pendidikan dan kemampuan berempati yang bagus, oleh karena itu diperlukan pendidikan

²⁶ Tohir Muntoha dan Subiantoro, *Moderasi Agama* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), hlm. 20.

multikultural untuk membentuk sikap toleransi peserta didik yang baik.

e. Pentingnya Sikap Toleransi Peserta Didik di Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan sarana pendidikan awal bagi peserta didik yang tidak hanya berfokus dalam ranah kognitif saja, namun sekolah dasar juga menjadi tempat untuk membentuk karakter peserta didik, untuk memiliki pemahaman tentang keberagaman di Indonesia. Keberagaman ini tentu akan dirasakan oleh peserta didik dalam lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah dihuni oleh berbagai peserta didik yang memiliki latar belakang dan keberagaman budaya yang berbeda-beda. Sehubungan dengan hal tersebut, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat penting dalam membangun lingkungan sekolah yang pluralis dan toleran terhadap seluruh masyarakat sekolah.²⁷

Sebagaimana pendapat Mujiyanto, yaitu sikap toleransi penting untuk ditanamkan di sekolah dasar karena memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, dimana mereka dapat belajar saling menghargai setiap pendapat maupun tindakan yang dilakukan dan menghormati perbedaan antar peserta didik, pendidik, serta masyarakat sekolah.²⁸

Sehingga dengan pemberian kebiasaan sikap toleransi disekolah peserta

²⁷ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai-Nilai Toleransi Beragama*, (Pekanbaru: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020), hlm. 60.

²⁸ Amad Mujiyanto, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Pada Kelas VI Sekolah Dasar", *Skripsi*, (Jambi: Universitas Jambi, 2020), hlm. 12.

didik memiliki kehidupan yang rukun dan damai dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Menurut Desmita, peserta didik merupakan individu yang membutuhkan bimbingan individu dalam perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan atau bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.²⁹ Sedangkan menurut Hamdan peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan dimana peserta didik tersebut berada.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu dengan karakteristik atau ciri khas yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhannya, namun untuk mencapai tahapan tersebut peserta didik perlu bimbingan yang tidak terlepas dari lingkungannya. Hal yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik yaitu potensi yang dimilikinya, karena peserta didik tidak bisa lepas dari lingkungan maka bimbingan potensi yang dimiliki peserta didik harus dapat menjadikannya dirinya lebih aktif

²⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 40.

³⁰ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (padangsidimpuan: CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 71.

dalam menghadapi problematikan lingkungan dimana pun dan kapan pun peserta didik itu berada.

b. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik yang dominan dalam diri peserta didik sebagaimana dikemukakan oleh Hamdan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dasar, misalnya kemampuan kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Latar belakang kebudayaan (*cultural*) lokal, status sosial, status ekonomi, agama, dan sebagainya.
- 3) Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.
- 4) Cita-cita, pandangan kedepan, keyakinan diri, daya tahan dan lain-lain.³¹

Sedangkan Desmita menjelaskan karakteristik peserta didik yang mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, dalam tahapan perkembangan peserta didik di Sekolah Dasar (SD) terbagi menjadi dua, yakni peserta didik yang berusia (6-9 tahun) termasuk kedalam masa kanak-kanak tengah, sedangkan peserta didik yang berusia (10-12 tahun) termasuk kedalam masa kanak-kanak akhir. Namun, di Indonesia pendidikan SD rata-rata berusia 6-12 tahun, dengan karakteristik yang unik yang berbeda dengan peserta didik lainnya.

³¹ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (Padangsidimpuan: CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 78-79.

Karakteristik peserta didik yang duduk di bangku SD berbeda dengan peserta didik lainnya, Adapun karakteristik peserta didik pada jenjang SD, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik senang bermain,
- 2) Peserta didik senang bergerak,
- 3) Peserta didik senang bekerja dalam berkelompok,
- 4) Peserta didik senang untuk melakukan sesuatu secara langsung.³²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik yang dominan memiliki kemampuan dasar, latar belakang kebudayaan, perbedaan kepribadian, dan pandangan hidup yang berbeda-beda. Namun peserta didik memiliki sikap atau karakteristik yang secara umum peserta didik senang akan kegiatan bermain, bergerak, bekerjasama dengan teman kelompoknya, dan senang melakukan sesuatu secara langsung.

B. Penelitian yang Relevan

1. Peneliti Tia Fitriani dengan judul skripsi pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa kelas IV di SDIT Nusintama Labschool Kabupaten Cirebon. Metodologi yang digunakan pada skripsi ini adalah kuantitatif dengan *expost facto*, hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa kelas IV di SDIT Nusintama Labschool Kabupaten Cirebon. Adapun letak

³² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 35.

persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang sikap toleransi peserta didik melalui pendidikan multikultural, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan serta waktu dan lokasi penelitian yang berbeda.³³

2. Peneliti Ria Rizki Ananda dengan judul skripsi implementasi pendidikan multikultural pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati. Metodologi yang digunakan pada skripsi ini adalah kualitatif, hasil dari penelitian yang telah dicapai ditunjukkan melalui sikap menghormati hak setiap orang, keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, saling mengerti, kesadaran, kejujuran, dan sikap tolong-menolong. Adapun letak persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang sikap toleransi peserta didik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti tentang sikap toleransi peserta didik melalui pendidikan multikultural yang digabungkan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sementara peneliti hanya berfokus pada pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural serta waktu dan Lokasi penelitian yang berbeda.³⁴
3. Peneliti mauliga hana fatikhan dengan judul skripsi pelaksanaan pendidikan multikultural dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi siswa kelas IV di

³³ Tia Fitriani, "Pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa kelas iv di sdit nusintama labschool kabupaten cirebon" (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021).

³⁴ Ria Rizky Ananda, "Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa Di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati" (UIN Sunan Kalijaga, 2020).

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan studi kasus, hasil penelitian ini, ditemukan bahwa (1) siswa saling menghargai satu sama lain akan perbedaan ideologi, tidak membeda-bedakan strata sosial yang ada, menyadari persamaan gender, bekerjasama dalam tim dengan siswa yang multi budaya, saling membantu ketika siswa sedang kesusahan, menerima dengan senang hati perbedaan logat bicara teman yang berbeda (2) pelaksanaan pendidikan multikultural dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi siswa kelas IV di SDIT A'yun Ponorogo menggunakan metode contoh, dengan pendekatan penanaman nilai karakteristik Pancasila, menggunakan model pembelajaran yang *incude* dalam modul pembelajaran tematik, dan menggunakan strategi *cooperative learning*, *social analisis* dan model kepekaan (3) dampak pelaksanaan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa kelas IV SDIT A'yun Ponorogo mencakup dampak positif dan dampak negatif jika pelaksanaan pendidikan multikultural tidak tersampaikan dengan baik. Adapun letak persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang sikap toleransi peserta didik, melalui pendidikan multikultural dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada waktu dan lokasi penelitian.³⁵

³⁵ Mauliga Hana Ftikhah, "Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Kelas IV di SDIT Qurrota a'yun Ponorogo" (IAIN Ponogoro, 2020).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 11 bulan yaitu dari bulan November 2023 sampai bulan September 2024. Adapun rincian waktu dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2023-2024										
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Bimbingan Proposal											
2	Seminar Proposal											
3	Revisi Proposal											
4	Pengumpulan Data											
5	Pengolahan Data											
6	Penyajian Data											
7	Bimbingan Skripsi											
8	Seminar Hasil											
9	Revisi Seminar Hasil											
10	Sidang Munaqosah											
11	Revisi dan Jilid											

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 081240 Sibolga, yang beralamat di Jl. Merpati, Aek Manis, Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri 081240 Sibolga juga memberikan kesempatan bagi peneliti, untuk menganalisis bagaimana keberagaman budaya dan sikap toleransi yang ada di sekolah tersebut berhubungan dengan pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural. Selain itu melibatkan perkotaan dalam penelitian ini juga dapat memberikan

wawasan yang berharga tentang apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang di hadapi guru dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga. Dengan demikian, SD Negeri 081240 Sibolga menjadi lokasi penelitian yang relevan dan strategis untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, jenis penelitian kualitatif adalah proses penelitiannya berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan dan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian.¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD N 081240 Sibolga.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.² Berdasarkan pengertiannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus karena peneliti akan meneliti secara mendalam mengenai

¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 6.

² Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah* 2, no. 1 (2021), hlm. 3, <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/18>.

program pendidikan multikultura secara berkelompok dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan judul penelitian yang dibawakan adalah pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD N 081240 Sibolga.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang peneliti ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan di lapangan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas tinggi (kelas 4 sampai kelas 6) dan guru kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 di SD Negeri 081240 Sibolga.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer menurut Bugin dalam buku Analisis Data Penelitian Kualitatif karya Sapto menyatakan sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber utama atau sumber pertama di lapangan.³

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu peserta didik sebanyak

³ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwandi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 122.

5 orang dan guru wali kelas sebanyak 6 orang, adapun identitas sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Daftar Tabel 3.2
Data Primer: Peserta Didik

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Suku	Agama	Kelas
1	Nakula	Laki-Laki	Melayu	Islam	IV
2	Gracea Claudya Syalomtha Zega	Perempuan	Nias	Kristen	V
3	Khansa Hayfa Rafani	Perempuan	Minang	Islam	V
4	Erlina Wati Zai	Perempuan	Nias	Kristen	VI
5	Ghirrid Faiz Faruqi	Laki-Laki	Batak	Islam	VI

Daftar Tabel 3.3
Data Primer: Guru Kelas

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Suku	Agama	Guru Kelas
1	Nita Ebrika Situmorang, S.Pd	Perempuan	Batak	Kristen	I
2	Jaya Ayumi, S.Pd.i	Perempuan	Jawa	Islam	II
3	Kamelia, S.Pd	Perempuan	Melayu	Islam	III
4	Siti Mabruro Situmeang	Perempuan	Batak	Islam	IV
5	Marles Nendra Tambunan, S.Pd	Laki-Laki	Batak	Kristen	V
6	Trivanny Fransiskus Fau, S.Pd	Laki-Laki	Nias	Kristen	VI

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder menurut Lin Rosini menyatakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.⁴ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu Bapak Darwin Siregar selaku kepala sekolah SD Negeri 081240 Sibolga.

⁴ Lin Rosini, *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 79.

E. Teknik Penentuan *Sampling*

Teknik penentuan *sampling* yang peneliti gunakan yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga pemilihan sumber data dalam penelitian ini sesuai dengan variabel yang diteliti⁵. Adapun cara peneliti untuk menentukan informan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan *key person* yaitu informan yang merupakan tokoh-tokoh kunci dalam memberikan data bagi peneliti, yaitu kepala sekolah, para guru, dan peserta didik SD Negeri 081240 Sibolga.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat yang dapat digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh data yang ada di lapangan. Adapun Teknik yang peneliti gunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang meliputi pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, karena observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung. Kegiatan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, yaitu peneliti terlebih dahulu memberitahukan maksud kedatangan peneliti, untuk melakukan penelitian tentang pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik, dengan membawa surat riset yang dikeluarkan oleh

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 133.

fakultas. Kemudian, peneliti melakukan observasi di SD Negeri 081240 Sibolga pada tanggal 1 juni 2024 sampai dengan 21 juni 2024 sesuai dengan instrumen observasi yang ada di lampiran.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi secara langsung, adapun langkah-langkah observasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Pada Tanggal 1-7 juni 2024, peneliti mengamati situasi dan kondisi di lingkungan SD Negeri 081240 Sibolga. Penelitian ini di mulai pukul 07:15 WIB s/d 12:00 WIB. Adapun cara yang peneliti lakukan yaitu memperhatikan aktivitas keseharian guru dan peserta didik, berinteraksi secara langsung dengan guru dan peserta didik di lingkungan SD Negeri 081240 Sibolga.
- b. Tanggal 8-12 Juni 2024, peneliti mengamati kurikulum dan program sekolah yang ada di SD Negeri 081240 Sibolga. Peneliti memulai pengamatan dari pukul 07:15 WIB s/d 12:00 WIB. Adapun cara yang peneliti lakukan yaitu mengamati proses pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler dan mengamati program sekolah yang berlangsung di SD Negeri 081240 Sibolga.
- c. Tanggal 13-21 Juni 2024, peneliti mengamati bagaimana cara guru mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik. Peneliti memulai pengamatan dari pukul 07:15 WIB s/d 12:00 WIB. Adapun cara yang peneliti lakukan yaitu dengan mengamati proses pembelajaran yang di bawakan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Serta mengamati metode atau pun cara-cara

mengajar guru dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk nilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.⁶ Adapun bentuk wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, karena bentuk wawancara ini memberikan informasi yang mendalam terhadap permasalahan peneliti bawakan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik untuk memperoleh data tentang bagaimana pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi di SD Negeri 081240 Sibolga. Sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan HP untuk mengambil dokumentasi, alat tulis serta pedoman wawancara. Adapun yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SD Negeri 081240 Sibolga

Wawancara bersama kepala sekolah yaitu Bapak Darwin Siregar, S. Pd, dilakukan pada tanggal 3 Juni 2024 pukul 09:00 WIB.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020), hlm. 198.

Wawancara ini untuk mendapatkan data tentang kurikulum sekolah, program sekolah serta sarana dan prasarana sekolah yang digunakan di SD Negeri 081240 Sibolga.

b. Guru wali kelas 1-6 SD Negeri 081240 Sibolga

Wawancara bersama guru wali kelas ini dilaksanakan pada tanggal 3-5 Juni 2024 pukul 08:00 WIB s/d 12:00 WIB. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana metode dan strategi yang guru gunakan dalam mengamalkan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik agar peserta didik.

c. Peserta didik kelas tinggi (kelas 4-6 SD)

Wawancara bersama peserta didik yaitu Nakula, Gracea, Khansa, Erlina dan Ghirrid dilaksanakan pada tanggal 13-20 Juni 2024 pukul 10:00 WIB s/d 10:30 WIB disesuaikan dengan kesiapan peserta didik tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang seberapa baik sikap toleransi yang dimiliki peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang telah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dibuat atau disusun seseorang.⁷ Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa sejarah singkat berdirinya SD N 081240 Sibolga, letak geografis, keadaan guru dan peserta didik, serta data-data yang berkaitan

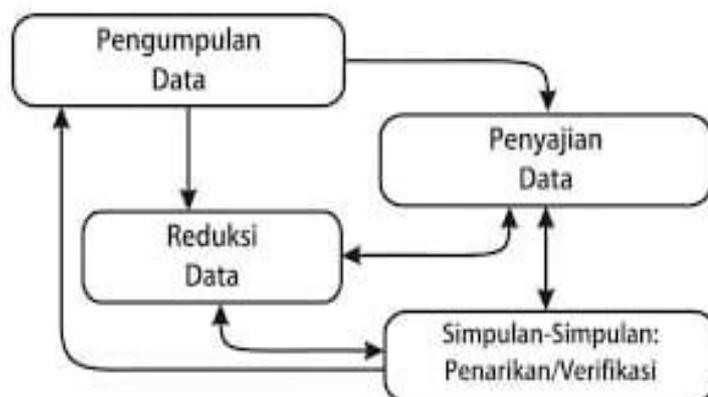
⁷ Endang Widi Winarni, "Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D" (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 167.

dengan pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural dan sikap toleransi di SD Negeri 081240 Sibolga.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang digunakan.⁸ Adapun teknik yang dilakukan untuk menganalisis data menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiono, yaitu sebagai berikut pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data



1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya, (triangulasi) yang dilakukan sehari-hari atau berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi selama masa penelitian di SD Negeri 081240 Sibolga.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 320.

Sehingga seluruh hasil pengumpulan data tersebut di kumpulkan dalam bentuk rekaman video dan audio.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, dan memfokuskan data yang diperoleh pada hal-hal yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural di SD Negeri 081240 Sibolga. Data yang direduksi diambil dari hasil pengumpulan data yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data secara sistematis yang terorganisasikan dalam pola hubungan dan disusun dalam bentuk uraian dan tabel. Data yang disajikan diambil dari hasil reduksi data yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah dan didukung oleh data-data yang kuat dan memadai.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kesimpulan yang dapat

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 321.

menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural di SD Negeri 081240 Sibolga. Kesimpulan yang peneliti tetapkan berdasarkan data dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di analisis.

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan adalah cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan atau kebenaran data yang dicapai.¹⁰ Teknik penjamin keabsahan data dilakukan untuk mengukur apakah data yang didapat dalam proses penelitian yang dilakukan valid dan tidak mengada-ngada. Adapun upaya yang dilakukan untuk menguji keabsahan data, yaitu memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, melibatkan teman sejawat, melakukan analisis atau kajian kasus negatif, mengecek bersama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data dan pengecekan melalui data rekaman.¹¹

Dengan demikian, peneliti mengambil upaya perpanjangan waktu penelitian, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, dan

¹⁰ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita* 1, no. 3 (2023), hlm. 42.

¹¹ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwandi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 395-401.

pengecekan melalui data rekaman sebagai teknik penjamin keabsahan dalam penelitian ini.

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Juni 2024 sampai dengan 15 Juli 2024 di SD Negeri 081240 Sibolga. Dalam proses pengumpulan data di lapangan, partisipasi peneliti yang semakin lama di lapangan tentunya peneliti akan merasakan dan mempelajari lebih dalam secara langsung bagaimana pengamalan, suasana, dan keberagaman budaya yang terjadi di SD Negeri 081240 Sibolga. Berdasarkan hal ini maka peneliti memperpanjang waktu penelitian dari tanggal 1 Juni 2024 sampai 15 Juli 2024, menjadi pada tanggal 1 Juni 2024 sampai 31 Juli 2024. Karena peneliti telah mendapatkan data yang benar sesuai dengan keadaan di lingkungan SD Negeri 081240 Sibolga.

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2024 sampai 31 Juli 2024. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 081240 Sibolga untuk melaksanakan penelitian dengan menyerahkan surat riset dari kampus, setelah peneliti mendapat izin dari kepala desa peneliti langsung melaksanakan penelitian sesuai dengan pedoman observasi dan langkah-langkah yang telah peneliti susun terlebih dahulu dengan tekun. Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan cir-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut, yaitu peneliti memusatkan

perhatiannya dalam mengamati pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik.

3. Melakukan triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam proses penelitian untuk menganalisis data yang diambil dari berbagai sumber. Triangulasi dapat mencari secara cepat pengujian data yang telah tersedia dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.¹²

Adapun triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, sumber yang peneliti gunakan, yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas, dan peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga terkait pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Adapun cara yang peneliti lakukan dalam melaksanakan triangulasi sumber ini yaitu melakukan pengecekan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru wali kelas dan peserta didik yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik. Kemudian, data tersebut disesuaikan dengan hasil observasi di SD Negeri 081240 Sibolga yang telah peneliti lakukan.

¹² Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023), hlm. 55, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

4. Pengecekan melalui data rekaman

Dalam hal ini peneliti bisa melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperolehnya, melalui rekaman video, audio dan kamera photo yang diperoleh selama proses observasi dan wawancara di SD Negeri 081240 Sibolga.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 081240 Sibolga

Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri 081240 Sibolga yang beralamat di Jl. Merpati, No. 46, Aek Manis, Kec. Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Prov. Sumatera Utara berdiri pada tahun 1974. Adapun nama-nama kepala sekolah terdahulu yang menjabat dari tahun 1974, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1
Daftar Kepala Sekolah**

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun	Masa Jabatan
1	Yusna Lubis	1974-1984	10 Tahun
2	Masnan Sitompul	1984-1997	13 Tahun
3	Maimunah Tamba	1997-2000	3 Tahun
4	Sukri Hutagalung	2000-2006	6 Tahun
5	Roslina Tanjung, S.Pd	2006-2010	4 Tahun
6	Muhammad Yazid, S.Pd	2010-2012	2 Tahun
7	Parluhutan Siregar, S.Pd	2012-2015	3 Tahun
8	Juprina, S.Pd	2015-2017	2 Tahun
9	Betty Syafridawatu Harahap, S.Pd	2017-2020	3 Tahun
10	Nurasiyah Sibarani, S.Pd	2020-2023	3 Tahun

Setelah Ibu Nurasiyah Sibarani, S.Pd, kemudian digantikan oleh Bapak Darwin Siregar, S.Pd selaku kepala SD Negeri 081240 Sibolga dari tahun 2023 sampai saat sekarang ini.

2. Identitas Sekolah

Penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 081240 Sibolga, untuk lebih lengkapnya, berikut identitas SD Negeri 081240 Sibolga:

Tabel 4.2
Identitas Sekolah

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD Negeri 081240 Sibolga
2	No.Statistik Sekolah	101076503008
3	Jalan	Merpati, No.46
4	Kelurahan	Aek Manis
5	Kecamatan	Sibolga Selatan
6	Kota	Sibolga
7	Provinsi	Sumatera Utara
8	Kode Pos	22533
9	Telepon	0631-7000386
10	Daerah	Perkotaan
11	Status Sekolah	Negeri
12	Akreditasi	A
13	Nomor SK	421 / 1772 / 2003
14	Penerbit SK	BAS Kota Sibolga
15	Tahun Berdiri	1974
16	KBM	Pagi
17	Bangunan Sekolah	Milik Pemerintah

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadikan siswa yang cerdas, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan disiplin dengan pendidikan karakter disekolah dan lingkungan.
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar dengan metode PAIKEM, menjaga dan melestarikan lingkungan bersih dan sehat.
- 3) Mengembangkan potensi guru melalui kegiatan KKG.

- 4) Meningkatkan dan mengembangkan 8K dalam mewujudkan sekolah yang nyaman dan asri (alami, sejuk, rindang dan indah) yang berwawasan lingkungan.
- 5) Menjalani kerjasama yang hermonis antara sekolah dan lingkungan sekitar

c. Tujuan Sekolah

- 1) Untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Dapat meraih prestasi akademik dan non akademik melalui partisipasi dibidang keagamaan, akademik, dan olahraga.
- 3) Meningkatkan prestasi dan mutu lulusan melalui proses pembelajaran yang efektif dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Untuk meningkatkan etos kerja dan rasa kepedulian yang penuh kekeluargaan melalui pembinaan antara siswa, guru dan pegawai.
- 5) Membina peserta didik agar mampu melaksanakan budaya bersih dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitarnya.
- 6) Melibatkan secara aktif peran masyarakat dan komite sekolah dalam memajukan SD Negeri 081240 Sibolga.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas sekolah yang harus dimiliki di lingkungan sekolah yang berperan penting dalam memperlancar proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 081240 Sibolga, yaitu sebagai berikut:

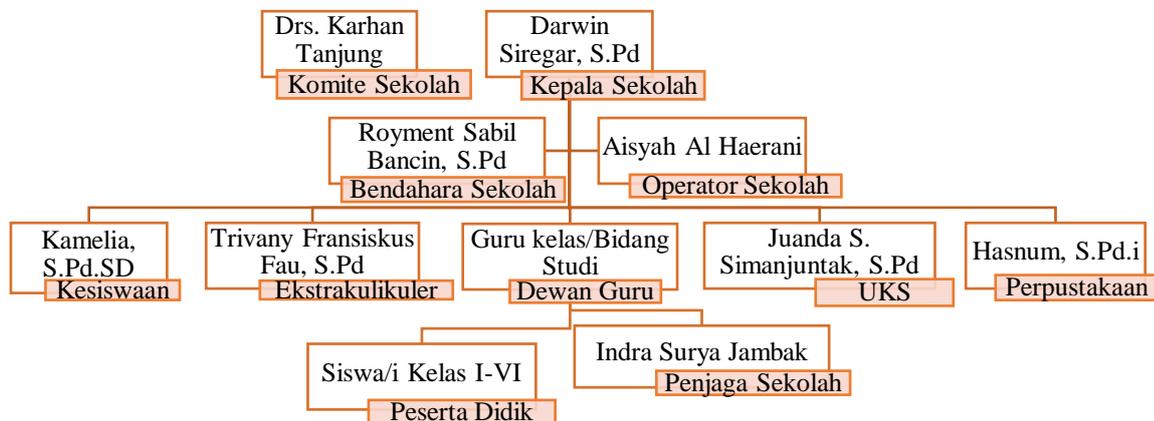
Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kepala Sekoah	1	Baik
2	Kantor Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Kelas	16	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Aula Sekolah	1	Baik
6	Ruang Pusat Sumber Belajar (PSB)	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1	Baik
9	Kantin	3	Baik
10	Toilet	7	Baik
11	Mushollah	1	Baik
12	Pondok Baca	2	Baik
13	Lapangan Parkir	1	Baik
14	<i>Westafel</i>	3	Baik

5. Struktur Organisasi Sekolah

SD Negeri 081240 Sibolga merupakan lembaga formal yang banyak diminati oleh masyarakat dan orang tua dalam menempuh pendidikan sekolah dasar untuk anaknya. Karena memiliki prestasi yang baik dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya dalam bidang akademik dan non akademik. Hal ini dikarenakan pelaksanaan visi, misi dan tujuan sekolah yang terlaksana dengan baik. Realisasi visi, misi dan tujuan sekolah yang baik tentunya diatur oleh struktur organisasi sekolah yang tertata. Adapun struktur organisasi SD Negeri 081240 Sibolga, yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah



6. Data Guru SD Negeri 081240 Sibolga

SD Negeri 081240 Sibolga memiliki guru-guru yang professional, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Guru SD Negeri 081240 Sibolga

No	NAMA GURU	Jabatan
1	Darwin Siregar, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Usuidar Debataraaja, S.Pd	Guru Kelas
3	Syamsiar Lase, S.Pd	Guru Kelas
4	Kamelia, S.Pd	Guru Kelas
5	Suhermi Caniago, S.Pd.i	Guru Kelas
6	Rostika, S.Pd.i	Guru Kelas
7	Jaya Ayumi, S.Pd.i	Guru Kelas
8	Renny Darlina Silitonga, S.Pd.i	Guru PAI
9	Mediawati Batubara, S.Pd.i	Guru PAI
10	Siti Mabruro Situmeang, S.Pd.i	Guru Kelas
11	Lita Yosefa Sinaga, S.Pd	Guru Kelas
12	Pinta Uli Devega Pangaribuan, S.Pd	Guru Kelas
13	Nita Ebrika Situmorang, S.Pd	Guru Kelas
14	Trivanny Fransiskus Fau, S.Pd	Guru Kelas
15	Irwansyah Jambak, S.Pd	Guru Kelas
16	Nurasyiah Jani, S.Pd	Guru Kelas
17	Mariatul Kiftia Manullang, S.Pd	Guru Kelas
18	Osyn Inamala Siagian, S.Pd	Guru Kelas

19	Dedy Irawan S.Pd	Guru PJOK
20	Marles Nendra Tambunan, S.Pd	Guru Kelas
21	Faizah Rahmi Tarihoran, S.Pd	Guru Kelas
22	Royment Sabil Bancin, S.Pd	Guru Kelas
23	Dewi Agustina, S.Pd	Guru Kelas
24	Juanda S. Hutahuruk, S.Pd	Guru PJOK
25	Korry Andalena Pakpahan, S.Pd	Guru B.Ingggris
26	Nur Haniva Sinurat, S.Pd.MI	Guru Kelas
27	Daniati Sinaga, S.Pd.i	Guru Kelas
28	Berliana Siahaan, S.Pd.i	Guru PAI
29	Ranisa, S.Pd	Kepala Perpustakaan
30	Hasnum, S.Pd.i	Guru Kelas
31	Yanti Novita Sinaga, S.Pd	Guru B.Ingggris
32	Fitri Yani Silitonga, S.Pd.i	Operator Sekolah
33	Aisyah Al-Haerani	Staf TU

7. Data Peserta Didik SD Negeri 081240 Sibolga

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Peserta Didik SD Negeri 081240 Sibolga

No.	Kelas	Kelas		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I (A-D)	54	47	101
2	II (A-D)	45	51	96
3	III (A-D)	43	55	98
4	IV (A-D)	53	54	107
5	V (A-C)	37	35	72
6	VI (A-C)	46	35	81
Jumlah		278	277	555

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang terdapat dalam penelitian ini berasal dari kegiatan observasi dan wawancara yang dilaksanakan secara langsung terhadap keadaan yang ada di lingkungan SD Negeri 081240 Sibolga. Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara tersebut, peneliti memperoleh data tentang

pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural dan sikap toleransi peserta didik melalui aktivitas, sistem, dan proses pembelajaran yang ada di SD Negeri 081240 Sibolga. Data yang peneliti peroleh juga di dukung dengan dokumentasi yang mendukung berupa data siswa, data guru dan catatan tentang prestasi sekolah yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural di SD Negeri 081240 Sibolga. Adapun kegiatan yang peneliti lakukan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*), dimana peneliti mengikuti kegiatan di SD Negeri 081240 Sibolga pada batas waktu yang telah ditentukan, untuk melakukan observasi terhadap aktivitas-aktivitas guru dan peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga. Peneliti memberitahu maksud kedatangannya kepada kepala sekolah SD Negeri 081240 Sibolga untuk melakukan penelitian terhadap guru dan peserta didik sebagai sasaran dalam penelitian ini.
2. Wawancara Semi-Terstruktur, dimana peneliti menyiapkan instrumen wawancara untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan, namun peneliti juga tidak menutup kemungkinan akan pertanyaan di luar instrument wawancara yang telah peneliti siapkan. Sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih jelas dan mendalam.
3. Dokumentasi, dimana peneliti mengambil segala bentuk dokumen berupa data siswa, data guru, gambar, rekaman suara, rekaman video, dan prestasi yang mendukung, tentang pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural dan sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi selama masa penelitian di SD Negeri 081240 Sibolga. Sehingga seluruh hasil pengumpulan data tersebut di kumpulkan dalam bentuk rekaman video dan audio.

2. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, dan memfokuskan data yang diperoleh pada hal-hal yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural di SD Negeri 081240 Sibolga. Data yang direduksi diambil dari hasil pengumpulan data yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data secara sistematis yang terorganisasikan dalam pola hubungan dan disusun dalam bentuk uraian dan tabel. Data yang disajikan diambil dari hasil reduksi data yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana

pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural di SD Negeri 081240 Sibolga. Kesimpulan yang peneliti tetapkan berdasarkan data dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di analisis.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik di SD Negeri 081240 Sibolga

Pendidikan multikultural merupakan suatu sistem pendidikan yang mampu menumbuhkan sikap toleransi. Dengan begitu, SD Negeri 081240 Sibolga juga mengamalkan pendidikan multikultural, Adapun pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terbagi atas 2 yaitu pengamalan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

a. Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Melalui Kegiatan Intrakurikuler

Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam mengajar, sama halnya dengan mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural ini, yang bertujuan agar peserta didik memiliki sikap toleransi yang baik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Nita Ebrika Situmorang selaku guru kelas I, yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan multikultural pasti diajarkan, supaya mereka tau bagaimana cara menangani dan penyelesaian atas permasalahan dalam bersosial di kehidupan sehari-harinya, sehingga nilai-nilai pendidikan multikultural harus saya bawakan dalam proses

pembelajaran di kelas. Jadi saya menggabungkan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan mata pelajaran yang berkaitan, contohnya pada mata pelajaran PPKn, yang membahas tentang budayanya, karena itu saya mengenalkan keberagaman budaya yang ada berdasarkan kebudayaan yang dimiliki setiap peserta didik di kelas tersebut. Pengamalan nilai-nilai multikultural yang saya lakukan juga menggunakan metode yang berkaitan yaitu metode demonstrasi, diskusi dll, yang mendukung situasi mereka dan mata pelajaran yang akan diajarkan”.¹

Wawancara diatas menjelaskan bahwa ibu Nita Ebrika mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural dibawakan dalam proses pembelajaran dikelas, dengan cara di implementasikan dengan mata pelajaran PPKn, dalam materi yang berkaitan dengan kebudayaan. Penggabungan ini di lakukan dengan metode pembelajaran yang berkaitan seperti metode pembelajaran demokrasi dan diskusi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan terdapat bahwa ibu Nita Ebrika Situmorang ini, telah mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai dalam proses pembelajaran di kelas, dengan cara mengenalkan budaya yang ada di Indonesia melalui mata pelajaran P5 dan memasukkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mata pelajaran yang berkaitan, yaitu PPKn. Adapun upaya yang diberikan yakni dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai, beberapa diantaranya adalah metode pembelajaran Demonstrasi dan diskusi.²

¹ Nita Ebrika Sibolga, Guru Kelas I SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 03 Juni 2024. Pukul 09:45 WIB).

² Observasi, di SD Negeri 081240 Sibolga, 6 Juni 2024

Sebagaimana penjelasan dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Nita Ebrika telah mengajarkan mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran mata pelajaran yang akan dibawakan.

Sedangkan ibu Jaya Ayumi selaku guru kelas II, mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan cara sebagai berikut:

“Nilai-nilai pendidikan multikultural ini saya bawakan melalui kegiatan berdiskusi, contohnya saya tanya dia suku mana, dia suku mana, karena dikelas itu kan berbeda-beda ada yang suku Jawa, ada yang suku Nias dll, tapi yang namanya persatuan jadi kita harus bersatu dan merasakan suasana kebersamaan. Dalam proses pembelajaran, pendidikan multikultural juga saya ajarkan, sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan yaitu mata pelajaran Seni Budaya, pada mata pelajaran ini siswa dapat mengenal keberagaman budaya yang ada di Indonesia melalui metode pembelajaran secara langsung dan didukung dengan media gambar yang telah tersedia pada buku siswa”.³

Penjelasan dari ibu Jaya Ayumi sependapat dengan ibu Siti Mabruro Situmeang selaku guru kelas IV, yakni sebagai berikut:

“Sesuai dengan mapel IPAS kami, multikultural ini sudah dibawa dalam proses pembelajaran dikelas, karena kami menggunakan kurikulum Merdeka Belajar kelas IV ada di bab 6 tentang keberagaman budaya di Indonesia, dimana penerapannya dapat saya lakukan dengan mengenalkan budaya asing seperti yang ada di luar Sibolga dan di dalam Sibolga, berupa tarian, senjata tradisional, rumah adat, lagu daerah, dan lainnya. Untuk itu saya menggunakan metode ceramah dan media gambar pada proses pembelajaran yang saya bawakan”.⁴

³ Jaya Ayumi, Guru Kelas II SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 04 Juni 2024. Pukul 11:00).

⁴ Siti Mabruro Situmeang, Guru Kelas IV SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 04 Juni 2024. Pukul 08:00 WIB).

Wawancara diatas menjelaskan bahwa, ibu Jaya Ayumi dan ibu Siti Mabruro Situmeang telah memperkenalkan keberagaman budaya yang ada di Indonesia baik keberagaman budaya yang ada di Sibolga maupun di luar kota Sibolga, melalui mata pelajaran yang berkaitan dan dibantu dengan media gambar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terdapat bahwa, nilai-nilai multikultural yang diajarkannya selaras dengan mata pelajaran yang akan diajarkan yaitu pada mata pelajaran Seni Budaya, dan IPAS dengan metode pembelajaran secara langsung dan ceramah serta dibantu dengan media gambar agar peserta didik mengenal budaya yang ada di Indonesia melalui gambar yang telah ada dalam buku pegangan siswa, serta dalam proses pembelajaran ibu Jaya Ayumi ini juga berupaya menciptakan suasana kebersamaan atas perbedaan latar belakang budaya, suku, ras dan agama dari peserta didik dikelasnya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan oservasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa ibu Siti Mabruro dan Ibu Jaya Ayumi telah memasukkan nilai-nilai pendidikan multikultural kedalam mata pelajaran yang relevan yaitu Mata pelajaran IPAS dan seni budaya dengan menggunakan metode ceramah dan belajar secara langsung dan dibantu dengan media gambar.

⁵ Observasi, di SD Negeri 081240 Sibolga, 7 Juni 2024

Sementara itu, ibu Kamelia juga memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran dikelas, yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan multikultural di bawakan dalam proses pembelajaran dikelas, dengan cara menggabungkannya dengan mata pelajaran di kelas karena itu akan sangat berdampak positif ya, contohnya pada mata pelajaran PPKn, IPS, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan dapat dimasukkan juga pada mata pelajaran apa saja. Dalam hal ini terlebih dahulu dilakukan dengan metode ceramah pasti ya kan, contohnya kita memberitahukan kepada anak-anak tentang keberagaman budaya dan sikap yang harus kita miliki agar anak-anak menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia ini, kemudian metode unjuk kerja, contohnya kita pelan-pelan menerapkannya dengan mengajarkannya kepada anak-anak, sehingga anak-anak ini dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan melalui metode diskusi dengan anak-anak.”⁶

Penjelasan dari ibu Kamelia sejalan dengan penjelasan dari bapak Trivanny Fransiskus Fau selaku guru kelas VI, yaitu sebagai berikut:

“Berdasarkan kurikulum kita sekarang ini, nilai-nilai pendidikan multikultural pasti diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan Pancasila. Kita harus menanamkan sikap toleransi yang tinggi terhadap semua peserta didik. Sehingga pendidikan multikultural ini terintegrasi kesetiap mata pelajaran, makanya disetiap mata pelajaran itu ada karakter yang kita ambil yaitu toleransi. Penggabungan ini menggunakan metode yang sesimpel-simpel yang bisa digunakan oleh guru, misalnya dalam pembelajaran, mereka kan bekerja sama atau berdiskusi kelompok, dalam berdiskusi kelompok itu lah ditekankan bagaimana cara mereka bisa saling toleran antar teman-teman yang ada di kelompok tersebut dan bagaimana toleransi antar kelompok.”⁷

⁶ Kamelia, Guru Kelas III SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 05 Juni 2024. Pukul 10:00 WIB).

⁷ Trivanny Fransiskus Fau, Guru Kelas VI SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga 03 Juni 2024. Pukul 10:30 WIB).

Sebagaimana penjelasan dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan multikultural diajarkan kepada peserta didik, dengan cara menggabungkan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan seluruh mata pelajaran yang dibawakan dalam proses pembelajaran dikelas, karena pendidikan multikultural memiliki dampak positif terhadap sikap toleransi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari nya.

Sehingga cara yang digunakan pun secara bertahap. Pertama, memberikan pemahaman tentang keberagaman budaya, suku, ras, dan agama yang ada di Indonesia. Kedua, menggunakan metode pembelajaran kelompok, diharapkan siswa mampu berdiskusi dan di saat itu juga guru lebih menekankan sikap toleransi atas perbedaan pendapat yang mereka rasakan baik dengan teman sekelompoknya maupun dengan kelompok lainnya. Terakhir yang dilakukan yaitu peserta didik dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural seperti nilai demokratisnya, nilai kemanusiaannya, dan nilai pluralismenya dikelas mau pun di lingkungan sekolah.

Lain hal nya dengan bapak Marles Nendra Tambunan, yang memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural, yaitu sebagai berikut:

“Nilai-nilai pendidikan multikultural ini saya bawakan dalam proses pembelajaran di kelas, seperti pada P5, kami mempelajari tentang kearifan lokal jadi disini saya mengajarkan keberagaman budaya yang ada di Indonesia, tapi kalau di mapel lain saya sering menggunakan metode belajar kelompok dan

berdiskusi. Agar siswa ini memiliki rasa kebersamaan dan pemahaman akan perbedaan. Jadi secara tidak sadar mereka sudah memiliki sikap toleransi yang baik dalam kesehariannya di sekolah dan saya harap mereka juga bisa menerapkannya di kehidupan bersosial di lingkungan tempat tinggal mereka ya.⁸

Wawancara dengan bapak Masles Nendra Tambunan diatas, menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural di ajarkan dan diamalkan pada proses pembelajaran, namun hanya pada mata pelajaran P5. Pada mata pelajaran P5 ini peserta didik dikenalkan secara mendalam segala budaya, suku, ras dan agama yang ada di Inonesia secara bertahap, sesuai dengan progress dan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan dalam mata pelajaran lain, bapak Marles Nendra Tambunan ini memberikan suasana kelas yang aktif dengan metode pembelajaran diskusi dan kelompok agar guru tersebut dapat melihat perkembangan jiwa sosial peserta didik, terkhusus pada sikap toleransi yang menjadi tonggak dalam kehidupan bersosial.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan terdapat bahwa pernyataan bapak Marles Nendra selaras dengan kondisi di lapangan yaitu nilai-nilai pendidikan multikultural fokus diajarkan hanya pada mata pelajaran P5 saja, akan tetapi dalam bapak marles menggunakan metode pembelajaran diskusi dan kelompok untuk menciptakan rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar sesama peserta didik lainnya.⁹

⁸ Marles Nendra Tambunan, Guru Kelas V SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 05 Juni 2024. Pukul 08:00 WIB).

⁹ Observasi, di SD Negeri 081240 Sibolga, 20 Juni 2024

Sebagaimana penjelasan dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa bapak Marles Nendra mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural hanya dari pembelajara P5 saja, namun dalam proses pembelajaran di kelas, ia memberikan suasana yang aktif, melalui metode pembelajaran diskusi dan untuk melatih perkembangan sosial peserta didik nya.

b. Pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Darwin Siregar, selaku kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka itu ada yang menyangkut tentang kegiatan-kegiatan P5 salah satu tentang kearifan lokal sudah pasti, tapi kalau untuk pelajaran khusus belum ada ditingkat sekolah dasar, contohnya seperti pertunjukan budaya-budaya yang ada di Indonesia dengan menggunakan pakaiannya, memperkenalkan makanannya dan bahasanya. Kegiatan P5 yang kami laksanakan sesuai dengan progress pelaksanaan di awal tahun ajaran baru, ada yang dilaksanakan disaat berakhirnya semesteran”.¹⁰

Penjelasan dari Bapak Darwin Siregar, juga didukung oleh penjelasan dari Ibu Nita Ebrika Situmorang selaku guru kelas I, yaitu sebagai berikut:

Murid-murid disini sudah diberikan pendidikan kebudayaan dari mata pelajarannya juga tentang projek P5, disitu kami mengambil tema tentang kearifan lokal, jadi dikearifan lokal itu mereka mempelajari mengenai budaya yang ada daerah mereka khususnya disibolga.¹¹

¹⁰ Darwin Siregar, Kepala SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 03 Juni 2024. Pukul 09:00 WIB).

¹¹ Nita Ebrika Sibolga, Guru Kelas I SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 03 Juni 2024. Pukul 09:45 WIB).

Wawancara dengan bapak Darwin Siregar dan ibu Nita Ebrika diatas menjelaskan bahwa, kegiatan-kegiatan P5 ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal tentang keberagaman budaya yang ada di Indonesia khusus nya yang ada di Sibolga. Kegiatan yang dilakukan berupa pertunjukan budaya mulai dari pakaian adat, makanan daerah dan bahasa daerah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwasanya nilai-nilai pendidikan multikultural diamalkan di SD Negeri 081240 Sibolga, hal ini diatur dalam kurikulum yang berlaku melalui mata pelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).¹²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan multikultural diamalkan melalui kurikulum sekolah yaitu kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan melalui mata pelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Mata pelajaran P5 ini peserta didik dikenalkan tentang kearifan lokal melalui kegiatan pertunjukan budaya seperti pakaian, makanan dan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan diawal dan diakhir semester sesuai dengan progres yang telah ditempuh.

¹² Observasi, di SD Negeri 081240 Sibolga, 6 Juni 2024.

Pengamalan nilai-nilai pendidikan yang telah dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga, hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti dengan dengan Khansa Hayfa Rafani dan Gracea Claudya Syalomtha Zega selaku peserta didik kelas V, yaitu sebagai berikut:

“Sikap toleransi adalah sikap yang tidak membeda-bedakan suku, ras, agama, dan budaya. Kalau misalnya berbeda kita tidak boleh mengejek, kan kalau teman yang punya kelainan pun kita tidak boleh mengejek, dan jika ada agama lain yang beribadah kita tidak boleh mengganggu. Jadi, khansa bersedia untuk berteman dengan semua orang, karena kita kan masing-masing mempunyai suku. Khansa kan juga memiliki suku yang berbeda dengan teman kansa, jadi kita harus tetap mengikuti kepercayaan kita masing-masing”.¹³

Pendapat tersebut sejalan dengan Nakula selaku peserta didik kelas IV, yaitu sebagai berikut:

“Sikap toleransi, sikap saling membantu teman, tidak membeda-bedakan suku, ras dan agama. Contohnya saat bermain, ternyata teman kita mau beribadah, jadi kita memberikan dia waktu untuk beribadah, memberikan tempat yang bagus supaya tidak terganggu dan tidak memilih-milih teman.”¹⁴

Penjelasan diatas juga didukung oleh penjelasan dari Ghirrid Faiz Faruqi dan Erlina Wati Zai selaku peserta didik kelas VI, yaitu sebagai berikut:

“Sikap toleransi adalah sikap saling menghormati walau pun berbeda agama, ras, suku dan budaya, contohnya tidak mengganggu orang yang sedang beribadah, tidak mengejek budaya orang lain, ketika

¹³ Khansa Hayfa Rafani dan Gracea Claudya Syalomtha Zega, Selaku Peserta Didik Kelas V SD Negeri 081240 Sibolga 2024, *Wawancara* (Sibolga, 10 Juni 2024. Pukul 10:00 WIB).

¹⁴ Nakula, Selaku Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 13 Juni 2024. Pukul 10:00 WIB).

ada perbedaan pendapat saya akan membicarakannya dengan teman supaya tidak berantem serta berteman dengan siapa saja.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa peserta didik mampu menerima perbedaan latar belakang yang ada pada masing-masing peserta didik itu sendiri, peserta didik tersebut senang bermain dan berteman dengan siapa saja tanpa membedakan-bedakan budaya, suku, ras dan agama yang mereka percayai.¹⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural telah diajarkan dan diamalkan dalam lingkungan sekolah maupun didalam kelas pada proses pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan oleh guru yang memiliki kesadaran akan pentingnya sikap toleransi di kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana contoh atau perilaku dari sikap toleransi itu sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan bahwa, pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan oleh para guru dan kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Ghirrid Faiz Faruqi dan Erlina Wati Zai, Selaku Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 20 Juni 2024. Pukul 10:00 WIB).

¹⁶ Observasi, di SD Negeri 081240 Sibolga, 8 Juni 2024.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, ada beberapa faktor pendukung dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga, yaitu sebagai berikut:

1) Kurikulum Sekolah

Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah SD Negeri 081240 Sibolga, yaitu bapak Darwin Siregar sebagai berikut:

“Faktor pendukung nya itu merupakan bagian dari P5 tentang kearifan budaya lokal, kami laksanakan dengan cara membuat pertunjukan budaya-budaya yang ada di Indonesia, dengan menggunakan pakaiannya, perkenalkan makanannya, perkenalkan bahasanya. itu lah salah satu faktornya sehingga kami pengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural itu”.¹⁷

Penjelasan dari bapak Darwin Siregar diatas, di dukung dengan penjelasan dari bapak Marles Nendra Tambunan selaku guru kelas V SD Negeri 081240 Sibolga, yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukung ada dari P5, disini siswa di kenalkan dengan macam-macam keberagaman yang ada di Indonesia, sehingga dengan ini siswa mengenal keberagaman yang ada di Indonesia, ditambahi juga pemahaman dengan mengajarkan sikap toleransi yang baik di dalam kelas”¹⁸

Wawancara diatas menjelasklan bahwa pembelajaran P5 menjadi faktor pendung dalam mengamalkan nilai-nilai

¹⁷ Darwin Siregar, Kepala SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 03 Juni 2024. Pukul 09:00 WIB).

¹⁸ Marles Nendra Tambunan, Guru Kelas V SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 05 Juni 2024. Pukul 08:00 WIB).

pendidikan multikultural, dimana peserta didik dikenalkan dengan keberagaman budaya yang ada di Indonesia melalui materi kearifan lokal dan di tunjukkan oleh pertunjukan kebudayaan yang diadakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat bahwa, mata pelajaran P5 ini menjadi salah satu faktor yang mendukung pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga. Hal ini direalisasikan dengan cara memberikan program pembelajaran P5 yang telah diatur oleh kurikulum sekolah yaitu kurikulum Merdeka Belajar.¹⁹

2) Partisipasi Orang Tua

Orang tua menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural di SD Negeri 081240 Sibolga. Sebagai mana yang telah peneliti paparkan diatas, bahwa pengenalan budaya yang ada di Inonesia diatur dalam mata pelajaran P5 yaitu dengan cara membuat pertunjukan budaya seperti pakaian adat, makanan daerah, bahasa daerah, tarian daerah

Hal ini juga dijelaskan pada hasil wawancara peneliti dengan bapak bapak Trivanny Fransiskus Fau selaku guru kelas VI SD Negeri 081240 Sibolga, yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Observasi, di SD Negeri 081240 Sibolga, 15 Juni 2024.

“Faktor pendukung ini bisa kita dapat dari orang tua, kegiatan apapun yang dilaksanakan disekolah, biasanya orang tua siswa itu mendukung dengan cara berpartisipasi melaksanakan kegiatan tersebut. Nah bagi orang tua yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut dia tetap mendukung, bukan berarti dia menghambat kegiatan itu untuk tidak terlaksana”²⁰

Penjelasan dari bapak Trivanny Fransiskus Fau sependapat dengan ibu Nita Ebrika Situmorang selaku guru kelas I SD Negeri 081240 Sibolga, yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yang utama adalah orang tua dan keluarga, seperti saya kan guru kelas satu, anak-anak kelas 1 ini kan belum bisa memahami perbedaan budaya ini kalau hanya dari pelajaran di sekolah saja, jadi orang tua dan keluarga jadi tempat utama untuk membentuk sikap dan kepribadian anak-anak itu”²¹

Wawancara diatas menjelaskan bahwa partisipasi orang tua menjadi faktor pendukung yang utama dalam memperkenalkan keberagaman dan membentuk sikap toleransi peserta didik, dalam kegiatan P5 dari sekolah juga terealisasi atas dukungan dari orang tua melalui sumbangan dana dan tenaga yang diberikan demi menunjang proses pembelajaran yang di berikan dari sekolah.

Dari hasil observasi dilapangan, terlihat bahwa orang tua sangat antusias untuk mendukung terlaksananya acara pertunjukan yang dilaksanakan sekolah, dukungan tersebut

²⁰ Trivanny Fransiskus Fau, Guru Kelas VI SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga 03 Juni 2024. Pukul 10:30 WIB).

²¹ Nita Ebrika Sibolga, Guru Kelas I SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 03 Juni 2024. Pukul 09:45 WIB).

dilakukan baik dari segi materi, tenaga dan dukungan kepada anaknya yang akan tampil dalam acara pertunjukan tersebut.²²

Sebagaimana penjelasan dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga di dukung oleh partisipasi orang tua, orang tua berpartisipasi secara penuh dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang membangun kemampuan anaknya.

3) Iklim Sekolah

Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Siti Mabruro Situmeang selaku guru kelas IV SD Negeri 081240 Sibolga, yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya dari lingkungan sangat baik, kita lihatlh anak-anak ini bisa bermain bersama di lingkungan sekolah dengan damai, walaupun sesekali mereka berantem tapi setelah didamaikan mereka bisa bermain tanpa merasa dibatasi dari perbedaan budaya dan agama yang mereka anut”.²³

Penjelasan diatas juga didukung oleh bapak Marles Nendra Tambunan selaku guru kelas V SD Negeri 081240 Sibolga, yaitu:

“Faktor pendukungnya ada yang berasal dari lingkungan sekolah yang mendukung, karena lingkungan sekolah memiliki keberagaman dari suku dan agama baik di kalangan guru dan siswa, tapi kami dan siswa disini dapat merasakan hal yang sama dalam mengajar dan belajar. Lingkungan sekolah ini kan contoh kecil dari lingkungan yang ada dimasyarakat, keberagaman di lingkungan sekolah ini juga membuat mereka paham akan

²² Observasi, di SD Negeri 081240 Sibolga, 15 Juni 2024.

²³ Siti Mabruro Situmeang, Guru Kelas IV SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 04 Juni 2024. Pukul 08:00 WIB).

keberagaman dan sikap seperti apa yang harus mereka lakukan, yaitu sikap toleransi yang terus ditamamkan pada pribadi mereka”.²⁴

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Situ Mabroru Situmeang dan bapak Marles Nendra Tambunan menjelaskan bahwa lingkungan sekolah menjadi tempat bagi peserta didik untuk mempelajari keberagaman budaya karena lingkungan sekolah memuat keberagaman budaya, suku, ras dan agama yang memadai. Sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan SD Negeri 081240 Sibolga memiliki keberagaman budaya, suku ras dan agama yang berbeda. Peserta didik dan guru ada yang beragama islam dan Kristen, ada yang berasal dari suku Batak, Jawa, Minang, dan Malayu. Sehingga keberagaman yang ada di Lingkungan SD Negeri 081240 Sibolga menjadi faktor pendukung dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik.²⁵

Berdasarkan penjelasan dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan SD Negeri 081240 Sibolga memiliki keberagaman budaya, suku, ras dan agaman yang dianut oleh guru dan peserta didik nya. Namun, guru dan peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga memiliki kesempatan

²⁴ Marles Nendra Tambunan, Guru Kelas V SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 05 Juni 2024. Pukul 08:00 WIB).

²⁵ Observasi, di SD Negeri 081240 Sibolga, 15 Juni 2024.

yang sama dalam mengajar dan belajar. Keberagaman budaya dan agama yang dianut oleh guru dan peserta didik tidak menghambat proses pembelajaran di SD Negeri 081240 Sibolga. Sehingga keberagaman tersebut menjadi faktor pendukung pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik,

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran pada proses pembelajaran di kelas, agar peserta didik mudah untuk menerima materi yang diajarkan. Sehingga dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural di SD Negeri 081240 Sibolga guru juga menggunakan media pembelajaran yang mendukung untuk menjelaskan keberagaman kultur di Indonesia. Hal ini di jelaskan pada hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Mabruro Situmeang selaku guru kelas IV, yaitu sebagai berikut:

Dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural ini bisa melalui media pembelajaran yaitu gambar yang memuat keberagaman budaya dari segi pakaian adat, makanan khas daerah, rumah adat, lagu daerah, tarian daerah, dan lainnya. Seperti yang sedang kami pelajari tentang keberagaman budaya di Indonesia dalam buku paket mata pelajaran IPAS di bab 6 yang telah diatur oleh kurikulum Merdeka belajar²⁶

²⁶ Siti Mabruro Situmeang, Guru Kelas IV SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 04 Juni 2024. Pukul 08:00 WIB).

Penjelasan dari ibu Siti Mabruro Situmeang juga didukung oleh ibu Jaya Ayumi selaku guru kelas II, yaitu sebagai berikut:

Cara yang saya gunakan dalam mengajarkan keberagaman dengan memberikan siswa untuk melihat gambar, misalnya dari Sumatera utara pakaian adatnya ulos, dari Jawa pakaian adatnya kebaya dan lain-lain.²⁷

Wawancara diatas menjelaskan bahwa, media pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam memperkenalkan keberagaman budaya yang ada di Indonesia baik keberagaman budaya yang ada di Sibolga maupun di luar kota Sibolga, melalui mata pelajaran yang berkaitan dan dibantu dengan media gambar.

Bersadarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat bahwa guru di SD Negeri 081240 Sibolga menggunakan media gambar sebagai alat untuk memperkenalkan keberagaman budaya, suku, ras dan agama yang ada di Indonesia.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa media gambar di gunakan guru sebagai alat bantu untuk memberikan pemahaman dan memperkenalkan keberagaman yang ada di Indonesia, sehingga dengan pemahaman tersebut guru lebih mudah untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural bagi peserta didik.

²⁷ Jaya Ayumi, Guru Kelas II SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 04 Juni 2024. Pukul 11: 00).

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan alat yang mendukung berjalannya proses pembelajaran di sekolah, namun dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sebagai mana yang dijelaskan oleh bapak Darwin Siregar selaku Kepala Sekolah SD Negeri 081240 Sibolga, yaitu sebagai berikut:

Kalau untuk sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pertunjukan kebudayaan dalam P5 nya tidak ada disediakan oleh sekolah, semua di pinjam atau disewa secara pribadi melalui partisipasi orang tua²⁸

Pendapat dari bapak Darwin Siregar didukung oleh penjelasan dari bapak Trivanny Fransiskus Fau selaku guru kelas VI, yaitu sebagai berikut:

Ketika kita membuat kegiatan bersama-sama, contohnya kegiatan P5 atau kegiatan keagamaan dan kebudayaan yang dilaksanakan di sekolah biasanya orang tua siswa itu mendukung dengan cara, berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Nah, bagi orang tua yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut, dia tetap mendukung, bukan berarti ketika anaknya tidak menjadi peserta dalam kegiatan yang diselenggarakan, maka orang tua nya juga tidak berpartisipasi.²⁹

²⁸ Darwin Siregar, Kepala SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 03 Juni 2024. Pukul 09:00 WIB).

²⁹ Trivanny Fransiskus Fau, Guru Kelas VI SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga 03 Juni 2024. Pukul 10:30 WIB).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam memperkenalkan keberagaman budaya di SD Negeri 081240 Sibolga, karena pada kegiatan pertunjukan kebudayaan yang dilakukan dalam kegiatan P5 tidak memadai, tetapi faktor penghambat ini dapat didukung oleh partisipasi orang tua.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama dilapangan, terdapat bahwa setiap peserta didik yang mengikuti pertunjukan kebudayaan pada mata pelajaran P5, bersedia untuk menyediakan keperluan pertunjukan secara pribadi baik itu melalui cara menyewa atau meminjam properti yang tidak disediakan oleh sekolah.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 081240 Sibolga tidak memiliki sarana dan prasana yang memadai dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural. Namun, hal ini dapat diatasi dengan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua, sehingga orang tua bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

³⁰ Observasi, di SD Negeri 081240 Sibolga, 19 Juni 2024.

2) Kurangnya Kesadaran Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan, terlihat bahwa pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga memiliki faktor penghambat, yang berasal dari peserta didik yang tidak menerima akan keberagaman budaya, suku, ras dan agama yang ada di Indonesia.³¹ Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Kamelia selaku guru kelas III SD Negeri 081240 Sibolga dari hasil wawancara, yaitu sebagai berikut:

“Faktor penghambat nya ada beberapa anak yang kurang terlihat serius dalam mengikuti pembelajaran tentang sikap toleransi yang diberikan, namun cara saya menyikapi anak-anak itu kita tegur dulu, melakukan pendekatan, kita ajak dan kita rangkul dia kembali. Sehingga dia bisa menerima bahwa kebudayaan yang beragam itu adalah hal yang normal, walau pun berbeda tetap harus kita terima dengan baik”.³²

Penjelasan dari ibu Kamelia diatas juga sejalan dengan bapak Trivannt Fransiskus Fau, selaku guru kelas VI SD Neheri 081240 Sibolga, yaitu sebagai berikut:

“Ada juga yang menghambat yaitu ada beberapa oknum siswa yang tidak menerima atas perbedaan dari orang lain, namun setiap masalah pasti ada solusi yang kami berikan demi memecahkan masalah tersebut”.³³

Pendapat diatas juga di dukung oleh ibu Siti Mabruro Situmeang, yaitu sebagai berikut;

³¹ Observasi, di SD Negeri 081240 Sibolga, 21 Juni 2024.

³² Kamelia, Guru Kelas III SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 05 Juni 2024. Pukul 10:00 WIB).

³³ Trivanny Fransiskus Fau, Guru Kelas VI SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga 03 Juni 2024. Pukul 10:30 WIB).

“Faktor penghambatnya, kurangnya kesadaran pada diri anak ya, namun untuk menghadapi siswa yang seperti ini saya dengan selalu memberikan dan mengingatkan kepada peserta didik indahna keberagaman itu supaya menerimanya, sesuai dengan Bhineka Tunggal Ika walau pun berbeda-beda tetapi tetap satu jua”.³⁴

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam memahami pembelajaran tentang keberagaman yang telah disampaikan oleh guru dalam waktu yang sama. Sehingga bagi peserta didik yang tidak memiliki pemahaman tersebut, maka Solusi yang diberikan guru yaitu merangkul, memberikan nasehat, dan pemahaman yang lebih akan indahna keberagaman yang ada di Indonesia.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat bergantung pada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara, sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi sumber dan pengecekan data rekaman.

³⁴ Siti Mabruro Situmeang, Guru Kelas IV SD Negeri 081240 Sibolga, *Wawancara* (Sibolga, 04 Juni 2024. Pukul 08:00 WIB).

Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru wali kelas dan peserta didik yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik. Kemudian data tersebut disesuaikan dengan hasil observasi di SD Negeri 081240 Sibolga yang telah peneliti lakukan. Sedangkan pengecekan data rekaman dilakukan dengan memperhatikan kembali data yang ditemukan dilapangan, melalui rekaman video, audio dan kamera photo yang diperoleh selama proses observasi dan wawancara di SD Negeri 081240 Sibolga.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian yang telah peneliti papakan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga telah terlaksana dengan baik. Hal ini, dapat dilihat dari penjelasan berikut, yaitu:

1. Pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga diatur oleh kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum Merdeka Belajar, hal ini terlaksana melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
 - a. Pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dikelas pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran yang akan diberikan, yaitu demokrasi, metode ceramah, diskusi dan kelompok. Serta menggunakan model demokratis dalam proses pembelajaran dikelas.
 - b. Pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran P5 (Projek, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila), pada materi kearifan lokal. Pada mata pelajaran ini, ini sekolah mengadakan pertunjukan budaya seperti pakaian adat, bahasa daerah, makanan tradisional,

dan lagu daerah yang menjadi wadah untuk pengenalan budaya-budaya yang ada di Indonesia.

2. Faktor pendukung dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga berasal dari kurikulum sekolah, partisipasi orangtua, media pembelajaran dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari kurangnya kesadaran peserta didik dan keterbatasan sarana dan prasarana SD Negeri 081240 Sibolga.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 081240 Sibolga, terlaksana dengan baik. Sehingga memiliki implikasi terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik yang baik pula. Namun permasalahan atau hambatan dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural ini sudah tentu ada, yaitu tidak semua peserta didik bersedia untuk menerima perbedaan keberagaman yang ada di lingkungan sekolah, namun guru berupaya untuk memberikan pemahan dan pendekatan yang lebih spesifik kepada peserta didik tersebut, hingga memiliki pemahaman terhadap keberagaman yang ada di Indonesia ini khususnya di lingkungan sekolah.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti menyampaikan saran untuk kemajuan pendidikan di SD Negeri 081240 Sibolga kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, untuk tetap rutin melaksanakan P5 dan melaksanakan pertunjukan budaya, agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap keberagaman, sehingga memiliki pemahan atas perbedaan yang telah dia pahami.
2. Bagi guru, agar tetap memberikan pembelajaran terbaiknya kepada peserta didik. Terkhusus dalam pembelajaran terkait sikap toleransi dalam diri peserta didik.
3. Bagi peserta didik, agar tekun dalam mengikuti dan menyerap materi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran, serta bersedia untuk menerapkan sikap sosial yang diajarkan dalam kesehariannya di lingkungan sekolah dan lingkungan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Pada Masyarakat Plural*, Lamongan: Academia Publication, 2022.
- Afkari, Sulistiyowati Gandariyah, *Model Nilai Toleransi Beragama*, Pekanbaru: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020.
- Ananda, Ria Rizky, *Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa DI SD Negeri Sinduadi 1 Mlati*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Ananda, Rusyid, Banurea, dan Kinan. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita. 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV. ALFABETA. 2018.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Fadilla, Annisa Rizky, & Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data", *Jurnal Mitita*, Volume 1, No.2, 2023.
- Fauzan, Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis. *Microteaching di SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Ftikhah, Muliga Hana, *Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Kelas IV di SDIT Qurrota A'Yun Ponorogo*, Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Fitriani, Tia, *Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas IV Di SDIT Nusintama Labschool Kabupaten Cirebon*, Skripsi, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2021.
- Hadiyanto. *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar dan fajar Arwadi. *Ananlisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.

- Hasibuan, Hamdan, *Landasan Dasar Pendidikan*, padangsidimpun: CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2020.
- Hidayat, Obby Taufik, *Pendidikan Multikultural Menuju Masyarakat 5.0*, Surakarta: Muhammadiyah Press, 2022.
- Indrawan, Irjus, Hadion Wijoyo, Hermawan Winditya, I Wayan Budi Utama, Christian Siregar dan Suherman. *Filsafat Pendidikan Multikultural*, Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- M, Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Mela, *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda*, Bogor: Guepedia, 2020.
- Mujiyanto, Amad, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Pada Kelas VI Sekolah Dasar, Skripsi*, Jambi: Universitas Jambi 2020.
- Muntoha, Tohir, dan Subiantoro, *Moderasi Agama*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Muklis, Abdul Wahid, Abdulloh Fuadi, dan Abdul Malik dan Muhammad, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2022.
- Muskibin, Imam, *Pendidikan Karakter Toleransi*, Bandung: Nusa Media, 2021.
- Nugraheni, Benedicta Rani, dan Gregorius Ari Nugrahenta, *Kembangan Toleransi Melalui Media Permainan Tradisional*, Yogyakarta: CV. Resitasi Pustaka, 2020.
- Nugroho, Fauzan Tri. *Pengertian Toleransi Secara Umum dan Menurut Para Ahli, Ketahui Jenis-Jenisnya*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2020.
- Nurasmawi, dan Ristiliana, *Pendidikan Multikultural*, Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2021.
- Ramayulis. *Profesi &Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2022.
- Rosini, Lin, *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.

- Rusandi & Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/ Deskriptif dan Studi Kasus". *Jurnal Al-Ubudiyah*, Volume. 2, No.1, (2022).
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Sugiarto, R. Toto, *Ensiklopedia Pancasila*, Yogyakarta: Himka Pustaka, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suhendra, Ade. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Suryana, Yaya & H. A Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, Bandung: CV. Pustaka setia, 2019.
- Susanto, Dedi, Risnita dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Volume. 1, No. 1, (2023).
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ubadah. *Pendidikan Multikultural*, Palu, Pesantren Anwarul Qur'an, 2022.
- Winarni, Endang Widi, *Teori dan Ptaktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Wulandari, Taat, *Konsep dan Praktis Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Yunarsih, *Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (SD) Mulia Bakti Purwokerto kabupaten Banyumas*, Banyumas: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Pur, 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Tantri Puspita Situmorang
NIM : 2020500011
Tempat/tanggal lahir : Sibolga, 1 Agustus 2024
E-mail/No. Hp : ptantri616@gmail.com/081273620892
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 Orang
Alamat : Jl. Mojopahit, Kel. Aek Manis, Kec. Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Sumatera Utara.

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Bahrul Situmorang
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
Nama Ibu : Rostika
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Alamat : Jl. Mojopahit, Kel. Aek Manis, Kec. Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Sumatera Utara.

C. Riwayat Pendidikan

TK : -
SD : SD Negeri 081240 Sibolga
SMP : MTs Swasta Islamiyah Sibolga
SMA : MAN Sibolga

Lampiran 1

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Juli 2023					
Senin		3	10	17	24/31
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

17 - 20 Juli 2023 : Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah

19 Juli 2023: Tahun Baru Hijriyah

Agustus 2023					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	16	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

17 Agustus 2023: HUT Kemerdekaan RI

September 2023					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

28 September 2023 : Maulid Nabi Muhamma

Oktober 2023					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24/31
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

5-7 Oktober 2023: Kegiatan Tengah Semester

November 2023					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Desember 2023					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

21 Des 2023: hari efektif terakhir Semester gasal

22 - 30 Desember 2023 : Libur Semester gasal

25 dan 26 Desember : Hari Natal dan cuti bersama

Januari 2024					
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

1 Januari 2024 : Tahun Baru Masehi

Februari 2024					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	
Sabtu	3	10	17	24	
Minggu	4	11	18	25	

8 Februari 2024 : Isra Mi'raj Nabi Muhammad

10 Februari 2024 : Tahun Baru Imlek

Lampiran 2

INSTRUMEN OBSERVASI SEKOLAH

No	Daftar Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural diatur dalam kurikulum sekolah.		
2.	Realisasi nilai-nilai pendidikan multikultural melalui program sekolah.		
3.	Program sekolah mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural.		
4.	Program sekolah yang direalisasikan memiliki pengaruh terhadap sikap toleransi peserta didik.		
5.	Program sekolah yang mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural rutin dilaksanakan.		
6.	Sarana dan prasarana untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural cukup memadai.		
7.	Pengamalan pendidikan multikultural memiliki faktor pendukung.		
8.	Pengamalan pendidikan multikultural memiliki faktor penghambat.		

INSTRUMEN OBSERVASI GURU

No.	Daftar Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mampu menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain.		
2.	Guru mampu menghormati perbedaan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekolah.		
3.	Guru memiliki rasa keterbukaan atas kritik dan saran dari orang lain.		
4.	Guru memiliki rasa empati yang baik.		
5.	Guru memiliki kebiasaan positif yang ditunjukkan dalam lingkungan sekolah.		
6.	Guru mencintai keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekolah.		
7.	Guru bersikap ramah dalam kesehariannya di lingkungan sekolah.		
8.	Guru dapat berteman dengan siapa saja.		
9.	Guru dapat berpikir positif ketika dihadapkan dengan konflik-konflik yang terjadi di lingkungan sekolah.		
10.	Guru mampu membela kebenaran atas konflik-konflik yang terjadi di lingkungan sekolah.		

11.	Guru menggabungkan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan mata pelajaran yang dibawakan dalam proses pembelajaran.		
12.	Guru menggunakan cara tertentu untuk menggabungkan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan mata pelajaran yang dibawakan dalam proses pembelajaran.		
13.	Guru menggunakan metode pembelajaran tertentu dalam proses pembelajaran untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural.		
14.	Guru rutin mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran.		
15.	Nilai-nilai pendidikan multikultural yang diamalkan dalam proses pembelajaran berdampak baik terhadap sikap toleransi peserta didik.		
16.	Nilai-nilai pendidikan multikultural yang diamalkan dalam proses pembelajaran berdampak buruk terhadap sikap toleransi peserta didik.		
17.	Ada faktor pendukung dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik dalam proses pembelajaran.		
18.	Ada faktor penghambat dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik dalam proses pembelajaran.		

INSTRUMEN OBSERVASI PESERTA DIDIK

No.	Daftar Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik mampu menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain.		
2.	Peserta didik mampu menghormati perbedaan nilai-nilai budaya yang ada dilingkungan sekolah.		
3.	Peserta didik memiliki rasa keterbukaan atas kritik dan saran dari orang lain.		
4.	Peserta didik memiliki rasa empati yang baik.		
5.	Peserta didik memiliki kebiasaan yang positif yang ditunjukkan dalam lingkungan sekolah.		
6.	Peserta didik mencintai keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekolah.		
7.	Peserta didik memiliki sikap ramah dalam kesehariannya di lingkungan sekolah.		
8.	Peserta didik dapat berteman dengan siapa saja.		
9.	Peserta didik mampu berpikir positif ketika dihadapkan dengan konflik-konflik yang terjadi di lingkungan sekolah.		
10.	Peserta didik mampu membela kebenaran atas konflik-konflik yang terjadi di lingkungan sekolah.		

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Apakah pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural ini diatur dalam kurikulum yang digunakan saat sekarang ini?
2. Apakah nilai-nilai Pendidikan multikultural direalisasikan melalui program sekolah?
3. Apakah program sekolah mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural?
4. Apakah program sekolah yang diberikan dapat mempengaruhi pembentukan sikap toleransi peserta didik?
5. Apakah program sekolah yang mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural rutin dilaksanakan?
6. Apakah sarana dan prasarana sekolah memadai untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural?
7. Apakah ada faktor pendukung dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik?
8. Apakah ada faktor penghambat dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik?

B. Wawancara Dengan Guru Kelas

1. Apakah setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran?
2. Apakah peserta didik diajarkan tentang keberagaman budaya yang ada di Indonesia?
3. Apakah peserta didik diajarkan tentang budaya lokal dalam proses pembelajaran?
4. Apakah peserta didik memiliki rasa toleransi yang baik dalam kesehariannya di sekolah?
5. Apa cara yang guru lakukan untuk membentuk sikap toleransi peserta didik?
6. Apa yang guru lakukan jika mendapati kalau peserta didik sedang konflik dengan peserta didik yg lain?
7. Apakah guru mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik?
8. Apakah nilai-nilai pendidikan multikultural dibawa dalam proses pembelajaran?
9. Apakah guru menggabungkan antara nilai-nilai pendidikan multikultural dengan mata pelajaran yang dibawakan dalam proses pembelajaran dikelas?
10. Apa upaya dan cara anda untuk menggabungkan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan mata pelajaran yang dibawakan dalam proses pembelajaran dikelas?

11. Apa metode yang anda gunakan dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran?
12. Apakah guru rutin mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran?
13. Apakah pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural berdampak baik terhadap sikap toleransi peserta didik?
14. Apakah pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural berdampak buruk terhadap sikap toleransi peserta didik?
15. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengamalkan pendidikan multikultural pada proses pembelajaran?
16. Apakah ada faktor pendukung dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik dalam proses pembelajaran?
17. Apakah ada faktor penghambat dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik dalam proses pembelajaran?

C. Wawancara Dengan Peserta Didik

1. Apa yang kamu ketahui tentang sikap toleransi?
2. Apa contoh dari sikap toleransi?
3. Apa yang kamu lakukan jika pendapatmu berbeda dengan temanmu?
4. Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu yang beragama Kristen sedang melakukan atau hendak melakukan ibadah?

5. Apa yang kamu lakukan jika teman mu memberimu nasehat agar kamu menjadi pribadi yang lebih baik?
6. Apa yang kamu lakukan jika melihat orang lain sedang di bully?
7. Apa yang kamu lakukan jika melihat teman mu atau orang lain yang sedang bertengkar?
8. Apa yang kamu lakukan jika temanmu mengejek kebiasaan budayamu?
9. Apa yang kamu lakukan jika kamu bertemu dengan orang yang baru kamu kenal?
10. Apakah kamu bersedia untuk berteman dengan banyak orang, sedangkan kalian memiliki latar belakang yang berbeda?

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Gedung sekolah SD N 081240 Sibolga



Berbaris dan berdoa bersama sebelum memasuki kelas



Wawancara Bersama Ibu Hasnum



Kondisi Kelas V-C



Kondisi Kelas III-B



Pertunjukan Pakaian Adat Daerah pada mata pelajaran P5



Juara Lomba Bahasa Pesisir



Wawancara dengan Bapak Marles



Wawancara dengan Peserta Didik Khansa



Wawancara dengan Ibu Jawa Ayumi



Wawancara dengan Bapak Trivanny



Wawancara dengan Ibu Siti



Wawancara dengan Ibu Kamelia



Wawancara dengan Ibu Nita



Lomba Tari Etnis Tradisional Tingkat Kota Sibolga



Observasi sikap toleransi peserta didik



Ruangan Kantor Sekolah



Perpustakaan Sekolah



Wawancara dengan Ghirrid Faiz Faruqi



Wawancara Dengan Nakula



Wawancara dengan Erlina Wati Zai

SURAT VALIDASI OBSERVASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd

pekerjaan : Dosen

dengan ini saya telah melakukan pengecekan mengenai lembar observasi apakah layak di aplikasikan dalam observasi. dan untuk kelengkapan penelitian atas nama

Nama : Tantri Puspita Situmorang

Nim : 2020500011

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SD Negeri 081240 Sibolga

bahwa ada beberapa masukan yang saya berikan diantaranya:

- 1.
- 2.
- 3.

dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan,

Mei 2024

Validator

Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd
NIDN. 2010029301

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

A. Identitas Validator

Nama : Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SD Negeri 081240 Sibolga”. Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberitanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :
 - a. apabila pernyataan sesuai dan layak maka di *checklist* di kolom “ya”.
 - b. apabila pernyataan tidak sesuai dan tidak layak maka di *checklist* di kolom “tidak”.
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan bukti revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda		
2	Pernyataan lembar observasi mudah dipahami peserta didik dan guru		
3	Maksud dari pernyataan dirumuskan dengan jelas		
4	Pedoman observasi layak digunakan untuk menganalisis kemampuan keterampilan siswa dan guru		
5	Kesesuaian pernyataan lembar observasi dengan tujuan observasi		
Jumlah			

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, Mei 2024
Validator

Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd
NIDN. 2010029301

SURAT VALIDASI WAWANCARA

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap teks penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserat Didik Di SD Negeri 081240 Sibolga”**

Yang disusun oleh:

Nama : TANTRI PUSPITA SITUMORANG

Nim : 2020500011

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Dapat diterapkan tanpa revisi
2. Dapat digunakan ke tahapan selanjutnya

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik dengan baik.

Padangsidempuan, Mei 2024

Validator/Penilai

Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd.
NIDN. 2010029301

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

A. Identitas Validator

Judul Penelitian : Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SD Negeri 081240 Sibolga.

Peneliti : Tantri Puspita Situmorang

Validator : Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan dalam instrumen penelitian yang berjudul “Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SD Negerri 081240 Sibolga”. Dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan nilai dengan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan dengan kriteria:
 - Sangat sesuai : 4
 - Sesuai : 3
 - Tidak sesuai : 2
 - Sangat tidak sesuai : 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir saran pada bagian saran yang telah disediakan.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian wawancara dengan tujuan wawancara.				
2.	Pertanyaan wawancara mudah dipahami.				
3.	Pedoman wawancara layak digunakan untuk menganalisis sikap toleransi peserta didik.				
4.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				
5.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan jelas.				
Jumlah					
Rata-rata					

C. Kesimpulan Validator/Penilaian

Lingkari Jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu:

Wawancara ini :

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Sangat baik

Wawancara ini:

1. Dapat diterapkan tanpa revisi
2. Dapat diterapkan sedikit revisi
3. Dapat diterapkan banyak revisi
4. Belum bisa diterapkan

Saran

.....
.....
.....
.....

Padangsidempuan, Mei 2024

Validator/Penilai

Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd.
NIDN. 2010029301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 1999/Un.28/E.4a/TL.00/05/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Riset
 Penyelesaian Skripsi

31 Mei 2024

Yth. Kepala SD Negeri 081240 Sibolga

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Tantri Puspita Situmorang
 NIM : 2020500011
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik di SD Negeri 081240 Sibolga**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P.
 NIP. 19720829 200003 1 001



**PEMERINTAH KOTA SIBOLGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD. NEGERI No. 081240 SIBOLGA**

Jl. Merpati No.46 , Kel. Aek Manis ,Kec. Sibolga Selatan ☎ 0631-26227 ✉ : 22533 Sibolga

**SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/SD-297/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DARWIN SIREGAR, S.Pd
NIP : 19710917 200212 1 005
PANGKAT/GOL : Pangkat Tingkat I / III-d
Jabatan : Kepala SD Negeri No. 081240 Sibolga
Alamat : Jl. Merpati No. 46 Sibolga, Kota Sibolga

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : TANTRI PUSPITA SITUMORANG
Nim : 2020500011
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Mojopahit, Aek Manis, Sibolga Selatan, Kota Sibolga

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri No. 081240 Sibolga pada tanggal 1 Juni s/d 21 Juni 2024 dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di SD Negeri 081240 Sibolga".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Dikeluarkan di : Sibolga
Pada Tanggal : 15 Juli 2024
Kepala SD Negeri NO. 081240 Sibolga,



DARWIN SIREGAR, S.Pd
 NIP. 19710917 200212 1 005